

**KEKUATAN POLITIK PARTAI ACEH
(PEMENANGAN H.RAMLI MS PADA PILKADA ACEH BARAT
TAHUN 2017)**

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

**NELLA ROSA ISKANDAR
NIM. 170801021**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021**

**“KEKUATAN POLITIK PARTAI ACEH (PEMENANGAN H.RAMLI MS
PADA PILKADA ACEH BARAT 2017)”**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi Pada
Program Studi Ilmu Politik

Oleh :

NELLA ROSA ISKANDAR

NIM. 170801021

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik

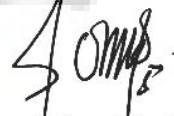
Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum
NIP. 197307232000032002



Ramzi Murziqin, S.H.I., M.A
NIP. 198605132019031006

**KEKUATAN POLITIK PARTAI ACEH (PEMENANGAN H.RAMLI MS
PADA PILKADA ACEH BARAT TAHUN 2017)**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima

Sebagai Salah Satu Beban Studi Program

Sarjana (S-I) Ilmu Politik

Diajukan Oleh :

NELLA ROSA ISKANDAR

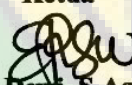
NIM. 170801021

**Pada Hari / Tanggal : Senin, 2 Agustus 2021
24 Dzulhijah 1442**

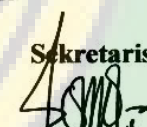
Di

**Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

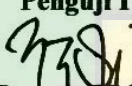
Ketua


Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum
NIP. 197307232000032002

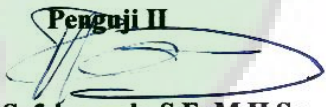
Sekretaris


Ramzi Murziqin, S.H.I., M.A
NIP. 198605132019031006

Penguji I


Eka Januar, M.Soc.Sc.
NIP. 198401012015031003

Penguji II


Renaldi Safriansyah, S.E., M.H.Sc.
NIDN. 2007017903

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Uin Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh**


Dr. Ernita Dewi, S. Ag., M. Hum
Nip. 197307232000032002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nella Rosa Iskandar
NIM : 170801021
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Kekuatan Partai Aceh (Pemenangan H.Ramli MS pada
Pilkada Aceh Barat Tahun 2017)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini , saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 2 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Nella Rosa Iskandar

ABSTRAK

Nama : Nella Rosa Iskandar
NIM : 170801021
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan / Ilmu Politik
Judul : Kekuatan Partai Aceh (Pemenangan H.Ramli MS pada Pilkada Aceh Barat Tahun 2017)
Tanggal Sidang : 2 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 66 Halaman
Pembimbing I : Dr. Ernita Dewi, S.Ag, M.Hum
Pembimbing II : Ramzi Murziqin, MA
Kata Kunci : *Kekuatan Politik, Pilkada, Incumbent*

Pilkada serentak di Kabupaten Aceh Barat yang dilaksanakan pada tahun 2017 yang diikuti oleh 3 pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati. Pasangan H.Ramli MS dan Drs. H.Banta Puteh Syam, SH.MM yang diusung oleh Partai Aceh berhasil memenangkan Pilkada, sedangkan menurut hasil survey yang dilakukan oleh *Aceh Branding Institute* (ABI) H.T Alaidinsyah yang merupakan kandidat *Incumbent* dan diusung oleh delapan Partai Nasional lebih berpotensi untuk menang pada pilkada 2017 di Kabupaten Aceh Barat. Hasil rekapitulasi data pasangan H.Ramli MS dan H.Banta Puteh Syam, SH.MM unggul dengan perolehan suara sebanyak 52.538 suara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan politik yang dilakukan oleh Partai Aceh dalam memenangkan H.Ramli MS dan pada Pilkada Kabupaten Aceh Barat dan untuk mengetahui kekuatan politik yang dilakukan oleh Partai Aceh lebih efektif mempengaruhi pemilih di Kabupaten Aceh Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, menggunakan metode wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kekuatan politik yang dilakukan oleh Partai Aceh dalam Pilkada 2017 di Kabupaten Aceh Barat, diantaranya visi dan misi dan program-program kerja yang jelas, kampanye secara langsung ke masyarakat perdesaan, mengimplementasikan MoU Helsinki, menghadirkan tokoh berpengaruh, serta mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam berkampanye. Selanjutnya kekuatan politik yang dilakukan Partai Aceh lebih efektif mempengaruhi pemilih di Kabupaten Aceh Barat, hal ini mencakup beberapa faktor pendukung diantaranya pemberdayaan ekonomi seperti pemberian modal usaha kepada masyarakat, penyediaan lapangan kerja seperti guru-guru pesantren akan dibantu untuk mengajar. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan politik Partai Aceh efektif mempengaruhi pemilih sehingga berhasil memenangkan Pilkada 2017 di Kabupaten Aceh Barat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan tidak lupa shalawat dan salam Kepada Nabi Muhammad SAW karena Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “KEKUATAN POLITIK PARTAI ACEH (PEMENANGAN H.RAMLI MS PADA PILKADA ACEH BARAT TAHUN 2017)”. Laporan proposal penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan. Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Warul Walidin, AK.MA, Selaku Rektor Uin Ar-ranirry Banda Aceh
2. Dr.Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-ranniry berserta jajarannya
3. Dr.H.Abdullah Sani, Lc, M.A, selaku Ketua Prodi Ilmu Poltik. Rizkika Lhena Darwin, MA selaku sekretaris prodi Ilmu Politik. Drs.Muslim Zainudin selaku Penasehat Akademik berserta jajarannya.
4. Terima kasih saya ucapkan sebesar-besarnya Kepada Ibu Dr.Ernita Dewi, S.Ag.,M.Hum, selaku pembimbing I dan Bapak Ramzi Murziqqin, M.A selaku pembimbing II yang telah bersedia

meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan memberikan arahan selama masa penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

5. Ibunda tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Ayahanda tersayang telah memberikan doa, dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik dari segi materil maupun non materil dalam penyusunan skripsi ini;
7. Kepada Keluarga Besar Penulis yang telah mendoakan Penulis dalam penyusunan Skripsi ini, sehingga selesai dengan baik
8. Kepada Harif Muhazar yang sudah banyak sekali membantu dalam penyelesaian skripsi ini dari segi apapun sehingga selesai dengan baik
9. Kepada Kakak Vivi Susani sekeluarga yang banyak sekali membantu selama penulis menyelesaikan skripsi ini
10. Kepada Sahabat penulis Tri Wellanika, Dwi Wahyuni, Yasya Ellya Naura, Muti Keumala Sari, Annisa Rossa, Sarah Tria Putri, dll
11. Teman-teman seperjuangan Ilmu Politik angkatan 2017 Annisa Rossa, Nurvina Zahra, Yulis Saputra, Widya Safitri, Hikmah Yani Chaniago, Aldis Pristiwi Dari dan kakak senior Ilmu Politik dan sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini

12. Dan semua pihak yang telah membantu dan mendoakan penulisan baik secara langsung maupun tidak dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut

Banda Aceh, 2 Agustus 2021
Penulis,

Nella Rosa Iskandar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Kajian Pustaka.....	8
1.6. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Teori Kekuatan Politik	13
2.2. Teori Strategi Politik Sun Tzu.....	18
2.3. Pemilihan Kepala Daerah.....	20
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.1. Lokasi Penelitian	26
3.2. Pendekatan Penelitian	26
3.3. Informasi Penelitian	27
3.4. Sumber Data	27
3.5. Teknik Pengumpulan Data	28
3.6. Teknik Analisis Data	29

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian	31
4.2. Profil Bupati H.Ramli MS.....	36
4.3. Kekuatan dan Pengaruh Partai Aceh di Kabupaten Aceh Barat	48
4.4. Strategi Pemenangan H.Ramli MS pada Pilkada 2017 di Kabupaten Aceh Barat	54

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	61
5.2. Saran.....	63

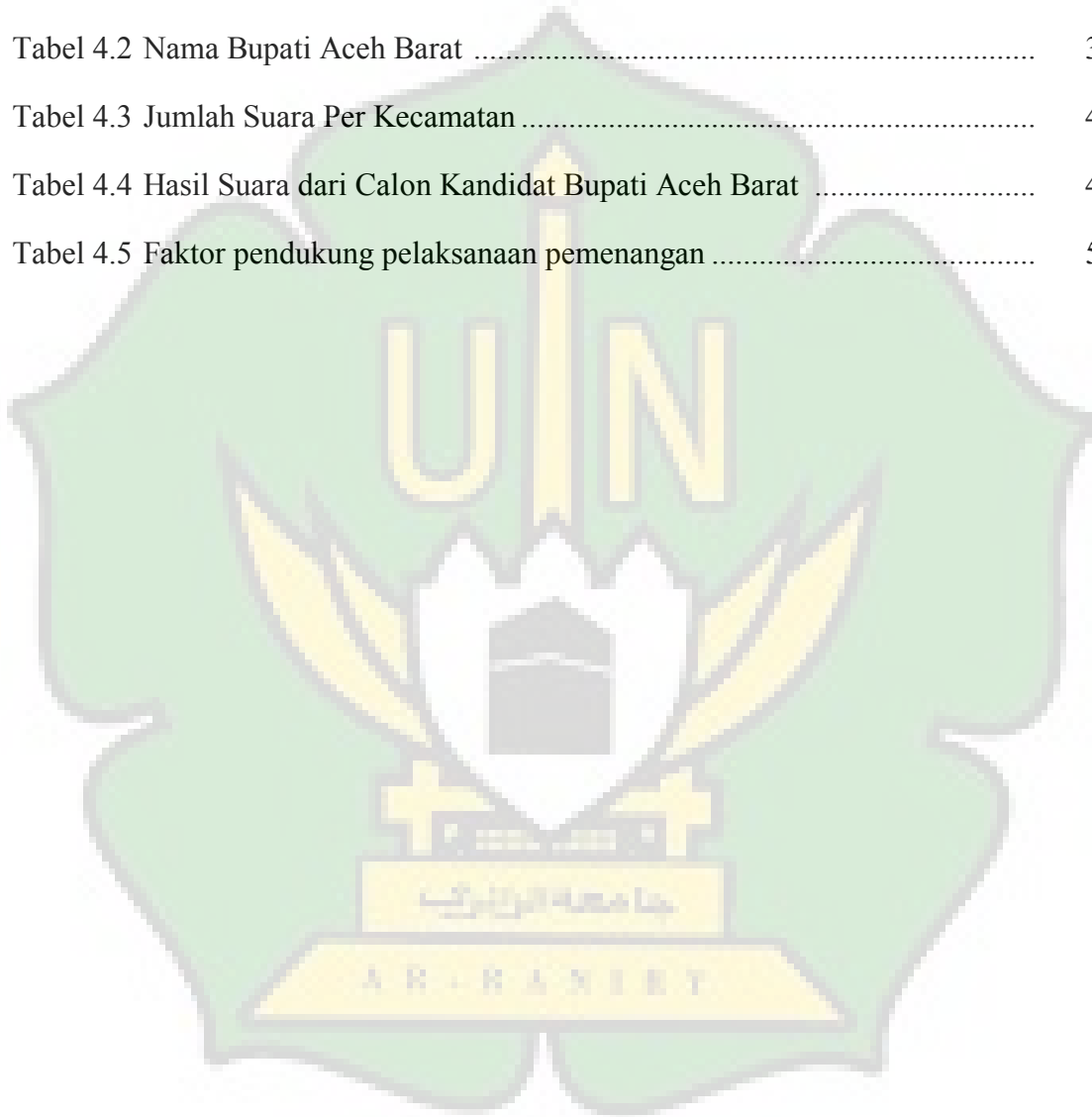
DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Informan.....	28
Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Kab. Aceh Barat	36
Tabel 4.2 Nama Bupati Aceh Barat	38
Tabel 4.3 Jumlah Suara Per Kecamatan	40
Tabel 4.4 Hasil Suara dari Calon Kandidat Bupati Aceh Barat	42
Tabel 4.5 Faktor pendukung pelaksanaan pemenangan	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Tahun 2016-2018.....	35
Gambar 4.2 Pembangunan Jalan di Aceh Barat.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partai Aceh dahulu bernama Partai Gerakan Aceh Merdeka (GAM), kemudian pernah berubah menjadi Partai Gerakan Aceh Mandiri. Partai GAM berdiri dengan akta notaris H. Nasrullah, SH pada tanggal 7 Juni 2007 dengan pendaftaran Kenwilkum dan HAM dengan nomor : WI.UM. 08 06-01. Pada surat KANWILDEPKUM dan HAM Aceh menyatakan bahwa untuk Partai Gam harus ada kepanjangan atau akronim dan dipindahkan ke bulan bintang.

Jika tidak diubah, maka tidak boleh diverifikasi untuk sah sebagai badan hukum oleh Kakanwil Hukum dan HAM Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Sebab itulah Partai GAM berubah dan mempunyai kepanjangan Partai Gerakan Aceh Mandiri (GAM), dan juga diverifikasikan oleh Kakanwil Hukum dan HAM pada tanggal 3 sampai dengan 24 april 2008.

Kemudian atas dasar persyaratan nasional tertulis dalam poin 1.2.1 MoU Helsinki, dengan kebijakan Pemerintah agar tidak menggunakan nama GAM. Sebab itulah pihak Kanwilkum dan HAM menyurati Partai Gerakan Aceh Mandiri untuk merubah lagi namanya. Pada tanggal 6-7 April 2008 diadakan rapat antara Republik Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) serta CMI yang difasilitasi oleh IPI Interpeace di Jakarta. Kemudian pada tanggal 8 April 2008, Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla dengan Meuntroe Malik Mahmud membuat kepastian hukum

untuk berdirinya Partai Aceh. Setelah itu rekrutmen calon legislatif dari Partai Aceh terus dilakukan dalam reformasi demokrasi di Aceh.

Partai Aceh pun mengadakan kampanye dengan mengutamakan implementasi MoU Helsinki dan Pimpinan Partai Aceh tidak ada yang mencalonkan dirinya sebagai calon legislatif. Dengan hal itu Partai Aceh berkomitmen untuk membangun Aceh secara khusus dan membangun Indonesia secara umum serta menjaga kesatuan dan persatuan seluruh Tanah Air. ¹

Sesudah kesepakatan perdamaian antara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dengan pemerintah Indonesia melalui penandatanganan MoU (*Memorandum of Understanding*) 15 Agustus 2005 di Helsinki Finlandia, telah melahirkan beberapa kekhususan yang diberikan untuk Propinsi Aceh, dalam Undang- Undang Nomor 11 tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh, Propinsi Aceh diperbolehkan memiliki kekhususan salah satunya yaitu diizinkan mendirikan partai politik berbasis lokal.

Partai politik lokal Aceh merupakan suatu organisasi politik yang dibentuk secara sukarela oleh sekelompok warga yang berdomisili di Aceh, kelompok ini mempunyai tujuan dan cita- cita yang sama yaitu untuk memperjuangkan kepentingan anggota, masyarakat, bangsa dan Negara. ²

Salah satu partai politik lokal yang ada di Aceh yaitu Partai Aceh (PA). Partai Aceh merupakan partai politik lokal pertama yang terbentuk berdasarkan

¹ Yugha E., S.I.P. *Profil Partai Politik Peserta Pemilu*, Erlangga, Jakarta, 2014, hlm.401-402

² Ahmad farhan Hamid, *Partai Politik Lokal di Aceh*. 2008: 232

Peraturan Pemerintahan Nomor 20 Tahun 2007 setelah pengesahan perjanjian kesepakatan damai (MoU) Helsinki. Partai ini dipimpin oleh mantan panglima Gerakan Aceh Merdeka (GAM) yaitu Muzakir Manaf, dalam hal ini banyak keanggotaan dari Partai Aceh yang didominasi oleh eks-kombatan GAM.

Dalam pilkada 23 april 2007 awal mula Partai Aceh mencalonkan H. Ramli Ms dalam pilkada di Aceh Barat dan dalam hal ini begron H. Ramli Ms yakni dari petinggi mantan kombatan GAM (Gerakan Aceh Merdeka) yang menjadi daya tawar beliau untuk di calonkan oleh Partai Aceh dengan pasangan Fuadi, sehingga pada saat pemilu kada di Aceh Barat beliau berhasil memenangkan pikada tersebut dengan mendapatkan jumlah perolehan 61.569 suara atau 76,2 persen dan dan pasangan ini terpilih menjadi pasangan bupati aceh barat priode 2007 sampai 2012.

Pasca habis masa jabatannya menjadi bupati Aceh Barat H. Ramli MS kembali mencalonkan diri menjadi calon bupati Aceh Barat sebagai *incumbent* (pertahanan). Disini H.Ramli juga diusung oleh partai yang sama yakni Partai Aceh akan tetapi pada kontestan politik 2012-2016 beliau gagal mempertahankan sebagai pertahanan dan kalah suara oleh lawan politiknya yakni HT.Alaidinsyah. Pada pilkada 2017 yang di usung oleh 8 partai politik nasional (parnas) yaitu : Delapan parnas tersebut yakni Golkar, Demokrat, PPP, PDIP, PAN, PKS, NasDem, PKB, serta turut hadir menyampaikan dukungan oleh dua pimpinan PKPI dan Perindo, deklarasi dipimpin oleh tokoh ulama dayah di daerah tersebut.³

³ <https://modusaceh.co/news/haji-tito-berpeluang-besar-menang/index.html>

Akan tetapi dalam kontestan ini terlihat menarik walaupun H.Ramli.MS kalah Pada Pilkada 2012 silam walaupun kekuatan PA sudah pecah, tetapi Ramli saat itu incumbant masih bisa masuk putaran kedua Itu artinya pengaruh *Incumbant* masih kuat. Sehingga dalam DPRK Aceh Barat pada pemilihan DPRK 2014 sehingga berhasil menang dan terpilih menjadi Wakil Ketua DPRK priode 2014-2016.⁴

Tidak lama menjabat menjadi wakil ketua DPRK Aceh Barat H.Ramli.MS kembali mencalonkan diri pada pilkada 2017 yang diusung masih dengan partai yang sama yaitu PA (Partai Aceh). Pada pemilihan kepala daerah ini Ramli MS-Banta Puteh Syam berhasil meraup sebanyak 52.236 suara dengan persentase 50.16 persen, dan berhasil mendapatkan suara tertinggi sehingga kembali terpilih menjadi Bupati Aceh Barat pada periode 2017-2022.⁵

Hasil survei yang dilakukan oleh *Aceh Branding Institute* (ABI) nyatanya tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan pada pilkada 2017, dikarenakan pasangan yang berhasil memenangkan Pilkada adalah pasangan yang diusung oleh Partai Aceh yaitu H.Ramli MS juga pernah menjabat sebagai Bupati Aceh Barat pada tahun 2007.

Dalam menghadapi pemilu seperti pemilihan Bupati banyak faktor yang harus menjadi fokus para kandidat peserta pemilihan Bupati ini, diantaranya adalah

⁴ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ramli_M._S

⁵ <https://www.ajnn.net/news/data-kpu-ramli-ms-banta-puteh-tetinggi-di-aceh-barat/index.html>

menciptakan kekuatan politik. Kekuatan politik memegang erat peran penting dalam sistem politik suatu negara.

Karena proses ini menentukan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi sistem politik negara itu melalui lembaga-lembaga yang ada. Oleh karena itu, tercapai tidaknya sebuah tujuan suatu sistem politik yang baik tergantung pada kualitas kekuatan politik itu sendiri. Keberhasilan dalam membentuk kekuatan politik dapat dilihat dari kemampuan aktor tersebut melaksanakan fungsinya.

Kekuatan politik hadir ditegah-tengah masyarakat bertujuan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Cara yang digunakan oleh aktor politik dalam sistem demokrasi untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan ialah ikut serta dalam pemilihan umum. Agar memperoleh eksistensi dalam sistem politik, aktor politik harus bersaing dalam pemilihan umum untuk memperoleh suara dari masyarakat dan mendapat kekuasaan.⁶

Dari pembahasan di atas, pokok pembahasannya bahwa dalam memenangkan suatu pemilihan kepala daerah langsung membutuhkan strategi kemenangan yang sistematis dan strategis dalam kampanye, dalam menjalankan strategi kemenangan selalu ada tujuan yang hendak dicapai. Melihat realita yang ada, maka dilakukan penelitian tentang “KEKUATAN POLITIK PARTAI ACEH (PEMENANGAN H.RAMLI MS PADA PILKADA ACEH BARAT TAHUN 2017)”

⁶ Imam Mujahidi Fahmid, *Identitas Dalam Kekuasaan*. (Makassar : Ininnawa 2012) hlm.28

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Kekuatan Partai Aceh dalam memenangkan H.Ramli MS pada pilkada langsung 2017 di daerah kabupaten Aceh Barat.?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung kemenangan H.Ramli MS pilkada langsung 2017 di Kabupaten Aceh Barat.?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kekuatan yang dilakukan oleh Partai Aceh dalam memenangkan Pilkada langsung pada tahun 2017 di Daerah Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Strategi pemenangan pilkada langsung 2017 di Daerah Kabupaten Aceh Barat

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini sangat diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan ikut membantu memperkaya wawasan keilmuan dalam bidang politik. Yang sangat utama dalam penelitian ini diharapkan

mampu memberikan informasi khususnya tentang strategi pemenangan dalam pemilihan kepala daerah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Jurusan Ilmu Politik

Sebagai kajian ilmu pengetahuan khususnya ilmu politik yang sangat berkaitan dengan pemimpin, kepemimpinan, pilkada, partai politik, dan strategi pemenangan. Diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi jurusan ilmu politik dan serta fakultas Fisip dalam menambah referensi keilmuan.

b. Bagi Pasangan Kandat

Penelitian ini bias dijadikan bahan acuan bagi para kandidat kepala daerah yang akan maju dalam pemilihan bupati di kabupaten Aceh Barat, bias juga digunakan sebagai referensi bagi siapapun yang akan maju dalam pemilihan kepala daerah, terutama yang berkaitan dengan strategi pemenangan ini, bisa juga untuk sebagai bahan acuan untuk memilih tim pemenangan pasangan calon bupati kabupaten Aceh Barat selanjutnya dalam pilkada

1.5 Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari peneli-peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai persamaan atau perbedaan yang sudah ada. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari skripsi, jurnal, buku, dan artikel untuk mendapatkan informasi sebelumnya tentang judul yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Skripsi Muh Irfan dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, dengan judul “Kekuatan Politik Birokrasi (Studi terhadap Kemenangan Incumbent Hatta Rahman pada Pilkada Maros tahun 2015). Jenis penelitian yang digunakan oleh Muh Irfan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Hatta Rahman mempunyai penguasaan ruang politik yang lebih luas dalam mengimplementasikan strategi kampanyenya. Sebagai calon Bupati *Incumbent*, ia memiliki keuntungan tersendiri, akses untuk mempengaruhi para birokrasi sangat terbuka lebar dengan berbagai kebijakan yang pernah dikeluarkan pada waktu menjabat sebagai Bupati Maros pada periode 2010-2015.
2. Skripsi M.Ayub Liwang dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, dengan judul “Kekuatan dan Strategii Politik dalam Pemilukada Analisis terhadap Kemenanfan Adnan Puricahta dalam Pilkada Kabupaten Gowa”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa Kekuatan Politik merupakan actor politik maupun lembaga-lembaga yang memainkan peranan dalam kehidupan yang tujuannya untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan politik. Dan yang mendukung kemenangan Adnan Purichta dalam pemilihan Bupati Kabupaten Gowa tahun 2015 adalah klan politik, Partai Politik, Birokrasi dan Media Massa.

3. Tulisan Erik Darmawan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fataih Palembang, dengan judul “Analisis fungsi Partai Politik pada Pilkada Musi Banyuasin 2017 (Studi terhadap Partai Politik Pengusung Pasangan), pada penelitian ini disimpulkan bahwa dari keempat fungsi partai politik menurut Miriam Budiardjo tersebut sebenarnya sudah dilakukan hanya saja masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki oleh beberapa partai tersebut seperti dalam rekrutmen politik yang seharusnya partai memiliki sistem rekrutmen yang baik bukan hanya seorang tokoh atau pengusaha dan kemudian dijadikan sebagai anggota partai tetapi lebih kepada proses pengkaderan agar terciptanya kader-kader yang berkualitas dan militant, serta siap untuk berkomoentensi ditingkat local maupun nasional.
4. Tulisan Surahmadi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fataih Palembang, dengan judul “Strategi Pemenangan Politik Pasangan Idza-Narjo dalam Pemilukada Kabupaten Brebes”, pada penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu strategi politik yang diterapkan oleh tim sukses pada pemilukada brebes 2012 sangat efektif

dalam mendulang suara pemilihan masyarakat Brebes. Dan strategi Komunikasi Politik yang digunakan untuk memperoleh kemenangan dengan ketokohan dan kelembagaan, dan yang terakhir menciptakan kebersamaan pasangan Idza-Narjo dimana dalam implementasinya dilakukan dengan cara memahami khalayak.

5. Skripsi Mei Rani Nuristha Betsiana dari Universitas Negeri Semarang S1 Politik dan Kewarganegaraan, dengan judul “Strategi Pemenangan Incumbent pada Pilkada 2017 di Kabupaten Brebes”, hasil dari penelitian ini adalah Strategi Pemenangan yang digunakan pasangan *Incumbent* meliputi mempertahankan basis pendukung yang merupakan petani dan jamaah NU, rajin blusukan ke desa guna membangun rasa kekeluargaan dan strategi personal ini tidak lepas dari keinginannya untuk bisa mengetahui secara langsung keluhan-keluhan masyarakat, menepati janji-janji politiknya dalam mensejahterakan petani dengan upaya menstabilkan harga-harga barang. Dengan demikian pasangan *Incumbent* hadir ditengah masyarakat dengan menjadikan dirinya sebagai bagian dari masyarakat tersebut merupakan strategi pemenangan yang dibentuk oleh pasangan *Incumbent* memberikan pengaruh bagi hasil pilkada karena pasangan ini memiliki masa dalam jumlah yang besar.
6. Tulisan Roy Natsir dari Universitas Hasanuddin Makassar dengan judul “Kekuatan Politik Danny Pomanto-Syamsu Rizal dalam Pemilihan Walikota Makassar tahun 2013” hasil dari penelitian ini adalah menunjukan Kekuatan

Politik merupakan actor politik maupun lembaga-lembaga yang memainkan peranan dalam kehidupan yang tujuannya untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan politik. Dan yang mendukung kemenangan Adnan Purichta dalam pemilihan Bupati Kabupaten Gowa tahun 2015 adalah klan politik, Partai Politik, Birokrasi dan Media Massa.

1.6 Sistematika Pembahasan

Adapun susunan sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang Teori Kekuatan politik, fungsi kekuatan politik, dan Teori Strategi Politik

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang dimana lokasi penelitian, pendekatan penelitian, informasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas dan menguraikan hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan dengan metode yang sudah ditentukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian penutup dari penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran pada penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Kekuatan Politik

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kata dari “Kekuatan” berasal dari kata aslinya yaitu kuat adalah banyak tenaga, daya, keras, usaha, dan mempunyai keunggulan. Sedangkan “Kekuatan” diartikan sebagai tingkat kesatuan yang diinginkan.⁷

Kekuatan Politik merupakan gerakan yang dilakukan oleh suatu golongan dalam mencapai atau mempertahankan tujuannya, gerakan tersebut dapat berupa gerakan konservatif maupun gerakan progresif dengan menerapkan nilai-nilai liberalisme.

Kekuatan-kekuatan politik yang dimaksud dalam tulisan ini adalah bertitik tolak dari analisis sistem politik (teori-struktur fungsi) yang dikemukakan oleh Gabriel A. Almond bahwa dalam sistem politik, terdapat struktur-struktur politik atau lembaga-lembaga politik yang mempunyai fungsi-fungsi tertentu demi berjalannya proses politik. Bagaimanakah proses politik itu dapat berlangsung dengan baik, dapat dipahami jika kita melihatnya dari perspektif teoritis sistem politik suatu negara, yakni dengan cara melakukan pendekatan yang disebut dengan “teori struktural fungsional.”⁸

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dapatermn Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. Balai Pustaka. 1991

⁸ Ichsanul Amal, Teori-teori Mutakhir Partai, Yogyakarta, 1998

Pendekatan teoritis ini memusatkan perhatian pada usaha-usaha menemukan beberapa fungsi politik yang ada dalam sistem politik, selanjutnya telah struktur politik apa yang menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Fungsi-fungsi yang dimaksudkan dalam sistem politik adalah input dan fungsi output. Studi ini memusatkan perhatian pada fungsi input yang terdapat didalam struktur politik (infrastruktur politik) seperti misalnya partai politik, kelompok-kelompok kepentingan lainnya, dilihat sebagai kekuatan-kekuatan politik menjadi ukuran dalam sistem politik. Struktur politik pada umumnya erat dengan sistem politik . Dalam konteks ini, sistem politik dalam artian yang luas diibaratkan sebagai sebuah rumah yang menaungi berbagai lembaga dan menjalankan fungsi-fungsi politik dalam suatu negara.

Teori kekuatan politik terbagi menjadi dua yaitu teori *kekuatan politik patriarchaal* dan *patrimonial*, yaitu adanya kelompok berkedudukan yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat, di dalam *teori kekuatan politik patriarchaal* menunjukkan bahwa pemerintah dalam suatu daerah merupakan orang yang kuat dalam arti berpengaruh kerana berjasa dalam sikap bagi semua warganya.

Sedangkan *teori kekuatan patrimonial* adalah berdasarkan kepemilikan, bahwasanya seseorang atau kelompok tertentu yang memiliki kekuatan yang akan menduduki kekuasaan. Kekuatan tersebut dapat berupa kekuatan fisik , materi maupun politik. Dalam konteks ini penulis memfokuskan fenomena yang penulis ajukan pada konsep kekuatan politik

Kekuatan politik dimanapun selalu mencerminkan masalah-masalah yang mendalam ke sejarahnya dan structural dimana kekuatan-kekuatan politik itu tumbuh, berkembang dan melakukan berbagai peran.

Menurut Hannah Arendt, kekuatan (*Strength*) merupakan sifat atau karakter yang dimiliki setiap individu, yang pada hakikatnya kekuatan itu berdiri sendiri, namun dalam keberadaan kekuatan dapat dilihat dari relasi antara individu terkait dengan orang lain. Oleh sebab itu, kekuatan dapat dipengaruhi . Pengaruh yang masuk kadang seperti ingin memperkuat individu yang bersangkutan, namun sesungguhnya memiliki potensi melakukan pengrusakkan terhadap kekuatan.⁹

Kekuatan politik dipandang sebagai gejala yang selalu terdapat dalam proses politik, namun tidak ada kesepakatan mengenai konsepsi makna kekuatan politik diantara para ilmuwan politik. Beberapa menganjurkan untuk meninggalkan konsep kekuatan karena bersifat kabur dan berkonotasi emosional, namun politik tanpa kekuasaan maupun kekuatan bagaikan agama tanpa moral.

2.1.1 Fungsi Kekuatan Politik

Proses kekuatan politik dapat berlangsung dengan baik, dapat dipahami jika kita melihat dari perspektif teoritis sistem politik suatu negara yakni dengan cara melakukan pendekatan yang disebut “teori structural fungsional”. Teori ini bertitik tolak dari asumsi dasar, bahwa dalam sistem politik terdapat fungsi-fungsi yang harus ada demi kelangsungan kekuatan politik itu sendiri.

⁹ Hannah Arendt, Filsafat Politik (The Political Philosophy of Hannah Arendt) hlm.120

Fungsi-fungsi yang dimaksudkan dalam sistem politik itu adalah fungsi input dan fungsi output. Studi ini memusatkan perhatian pada fungsi input yang terdapat di dalam struktur politik (infrastruktur politik) seperti misalnya partai politik, kelompok-kelompok kepentingan dilihat sebagai kekuatan-kekuatan politik menjadi ukuran dalam system politik.

2.1.2 Partai Politik Sebagai Kekuatan Politik

Partai Politik adalah unsur penting dalam kalangan kehidupan politik dan pemerintahan. Partai Politik menghubungkan masyarakat madani dengan Negara dan lembaga-lembaganya. Selain itu, partai menyuarakan pandangan serta kepentingan berbagai masyarakat.

Menurut Ichlasul Amal Partai Politik merupakan satu keharusan dalam kehidupan politik yang modern dan demokratis. Partai Politik secara ideal dimaksudkan untuk mengaktifkan dan memobilisasi rakyat, mewakili kepentingan tertentu, memberikan jalan kompromi bagi pendapat yang saling bersaing, serta menyediakan sarana suksesi kepemimpinan secara abash dan damai.

Partai Politik memiliki fungsi utama yaitu mencari dan mempertahankan kekuatannya guna untuk mewujudkan program-program yang didusun berdasarkan ideologi tertentu. Fungsi partai politik antara lain :

a. Sebagai Sarana Komunikasi Politik

Sarana Komunikasi politik bertugas menyalurkan beragam aspirasi masyarakat dan menekankan kesimpansuran pendapat masyarakat. Peran partai politik adalah menjadi wadah penggabungan aspirasi masyarakat yang

senada agar dapat dirumuskan secara lebih terstruktur atau teratur. Selanjutnya, tugas partai politik adalah merumuskan aspirasi tersebut menjadi sebuah usulan kebijakan untuk diajukan kepada pemerintah agar menjadi suatu kebijakan publik.¹⁰

b. Sebagai Sarana Sosialisasi Politik

Fungsi sosialisasi politik partai adalah upaya menciptakan citra bahwa partai politik memperjuangkan kepentingan umum dan lebih tinggi nilainya apabila mampu mendidik anggotanya menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawab sebagai warga Negara dan menempatkan kepentingan sendiri dibawah kepentingan nasional.

Melalui proses sosialisasi politik inilah para anggota diajarkan sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung dalam masyarakat. Proses ini berlangsung seumur hidup yang memperoleh secara sengaja melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal maupun secara tidak sengaja melalui kontak dan pengalaman sehari-hari, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat.

c. Sebagai Sarana Rekrutmen Politik

Fungsi Partai Politik sebagai sarana rekrutmen politik berkaitan erat dengan masalah kepemimpinan baik kepemimpinan internal partai maupun kepemimpinan nasional yang lebih luas. Untuk kepentingan internalnya, setiap partainya butuh kader-kader yang berkualitas, karena hanya dengan

¹⁰ Miriam Budiarjo, Dasar-dasar Ilmu Politik. hlm.89

kader yang demikianlah akan menjadi partai yang mempunyai kesempatan paling besar untuk mengembangkan diri dengan mempunyai kader-kader yang baik, cerdas, partai tidak akan sulit untuk menentukan pemimpinan nasional.¹¹

d. Sebagai Sarana Pengatur Konflik

Potensi konflik selalu ada disetiap masyarakat, apalagi dimasyarakat terdiri dari berbagai macam etnis suku bangsa, social ekonomi ataupun agama. Setiap perbedaan tersebut menyimpan potensi konflik. Apabila keanekaragaman itu terjadi di Negara yang menganut paham demokrasi, persaingan dan perbedaan pendapat dianggap hal wajar.

Disini peran partai politik diperlukan untuk membantu mengatasinya, atau sekurang-kurangnya dapat diatur sedemikian rupa sehingga akibat negatifnya dapat ditekan seminimal mungkin. Elit partai dapat menumbuhkan pengertian diantara mereka dan bersamaan dengan itu juga menyakinkan pendukungnya.

2.2 Teori Strategi Politik Sun Tzu

Strategi Politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Strategi Politik bisa digunakan dalam usaha merebut atau mempertahankan kekuasaan, terutama saat pelaksanaan Pilkada langsung. Menurut Schroder Strategi ini berkaitan dengan strategi kampanye, dengan tujuan untuk memperoleh kekuasaan

¹¹ Meilandi, R. Strategi Partai Koalisi dalam Pemenangan AW Nofadi Mawardi-Ilyas Panji Alam pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Organ Ilir Tahun 2015. *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, Hal.31

dan pengaruh banyak dengan cara meraih hasil yang maksimal di Pilkada, untuk mendorong kebijakan yang dapat mengarah pada perubahan masyarakat.¹²

Sun Tzu berpendapat bahwa dalam pemilihan itu strategi harus ada hal-hal tertentu yang di prioritaskan, yang pertama sekali adalah bentuk yang sangat baik dalam memimpin perang adalah menyerang strategi lawan, yang terbaik kedua yaitu menghancurkan aliansi lawan, dan yang terbaik berikutnya yaitu menyerang tentara lawan, yang paling buruk yaitu menduduki dibenteng lawan.¹³

Sun Tzu mengartikan strategi sebagai salah satu cara untuk mudah menaklukkan lawan, kalau perlu tidak ada pertempuran (*Battle*) atau dengan kata lain strategi perlu jika ada perlawanan.

Dasar dari penelitian situasi strategi politik perang menurut Sun Tzu mengenai lima prasyarat perang dan persamaan dalam medan pemasaran yaitu¹⁴ :

- a. Moral Influence (Fondasi Moral): Strategi yang hebat adalah mengalir dari visi misi yang mempunyai fondasi moral yang kuat, kemenangan sering berpihak kepada yang benar.
- b. *Weather* (cuaca): Setiap memasarkan harus mempertimbangkan pengaruh kekuatan luar seperti kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, keadaan politik dan lingkungan sekitar.

¹² Ning, R. D., Erviantono, T., & Azhar, M. A. *Strategi Incumbent Parpol Mempertahankan Suara Pasca Pindah Partai Pada Pemilu Legislatif Kota Denpasar Tahun 2014*.

¹³ Rios, B. K. Sun Tzu was a hacker: An examination of the tactics and operations from a real world cyber attack. *Cryptology and Information Security Series*

¹⁴ Ibid, Hal 156

- c. *Region* (wilayah): dimana dan bagaimana cara menghadapi sebuah pasar yang dicakup dalam 7P yaitu *Planning, People Product, Positioning, Promotion, Persuasion, Personal Selling*, dan *Price* (perencanaan produk orang, positioning, promosi, persuasi, penjualan pribadi dan harga).
- d. *Leader* (pemimpin): Sun Tzu menyatakan pentingnya kebijaksanaan, ketulusan, kebajikan, memberi dukungan dan ketegasan. Hanya pemimpin kuat yang bisa mengkomunikasikan visi misi kuat yang dapat bertahan.
- e. *Doctrin* (peraturan): inti keyakinan dan nilai yang dianut pemimpin akan membentuk budaya organisasi. Strategi ini biasanya tidak dapat membunuh budaya, tetapi budaya yang membunuh strategi ini.

2.3 Pemilihan Kepala Daerah

Dari sisi normative, penyelenggaraan pilkada telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999. Selain itu, pemerintah juga telah mengeluarkan PP Nomor 17 Tahun 2005 sebagai pengganti PP Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.

Dengan pemilihan Kepala Daerah secara langsung, Kepala Daerah seperti Gubernur (Provinsi) dan Bupati/Walikota (Kabupaten/Kota) akan dipilih oleh rakyat. Pasal 56 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004 menyebutkan, “Kepala Daerah dan Wakil

Kepala Daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis, langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.¹⁵

Dengan demikian Gubernur, Bupati, dan Walikota yang masa jabatannya berakhir di tahun 2005 dan setelahnya akan dipilih secara langsung oleh rakyat dalam suatu pemilihan langsung yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Perubahan sistematisa pemilihan Kepala Daerah telah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih calon-calon kepala daerah (Gubernur, Bupati, dan Walikota) yang dikehendaknya secara langsung tanpa diwakili oleh DPRD.

Sistem pemilihan secara langsung dengan mengumpulkan suara terbanyak seperti ini memerlukan upaya persuasif yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar turut berpartisipasi dalam demokrasi politik, karena partisipasi masyarakat dalam menyalurkan suara politiknya akan menentukan arah dan kebijakan pembangunan daerah selama setidaknya lima tahun ke depan.¹⁶

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2005 Tentang Pemerintahan Daerah mengatur juga pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara demokratis. Penyelenggaraan pemilihan Kepala daerah dan Wakil Kepala Daerah dilakukan oleh KPUD.¹⁷

¹⁵ Asfar, Muhammad, 2006, *Mendesain Manajemen Pilkada*, Surabaya : Pustaka Eureka. Hal-1

¹⁶ Yustian, Yuddi. 2008. Skripsi “*Strategi Kampanye Politik Calon Incumbent dan Pendatang Baru dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus : Tim Kampanye Pasangan Danny Setiawan-Iwan Sulanjana dan Ahmad Heryawan-Dede Yusuf di Kota bogor, Jawa Barat)*”. Institut Pertanian Bogor. Hal.19

¹⁷ Grafika, Redaksi. Sinar. 2008. *Peraturan Lengkap Pilkada*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. Hal.150

Tugas berat terletak kepada pundak KPUD, sebagai penyelenggaraan Pilkada. Merekalah yang akan memproses pemilihan Kepala Daerah, yang pada pemilu legislative dan presiden tahun lalu dilakukan oleh KPU. Disinilah urgensinya untuk melakukan kajian, pemetaan dan evaluasi di berbagai Pilkada yang telah dilakukan diberbagai daerah, sebagai bahan merumuskan desain perencanaan Pilkada di masa mendatang.¹⁸

1. Sistem Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung

Jika menyimak Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang didalamnya mengatur penyelenggaraan pemilihan Kepala Daerah secara langsung, sistem Pilkada yang kita gunakan sistem pemilihan dua putaran. Artinya, jika pasangan calon tidak berhasil mengumpulkan 50% plus satu suara atau lebih dari 25% suara, maka diadakan pilkada putaran kedua. Seperti yang tertuang dalam pasal 107 ayat (1), “Pasangan Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang memperoleh suara lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah suara sah ditetapkan sebagai pasangan calon terpilih”. Dan pasal 107 ayat (2), “apabila ketentuan sebagaimana yang dimaksud pada ayat tidak terpenuhi, pasangan calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang memperoleh suara lebih dari 25% (dua lima persen) dari jumlah suara sah, pasangan calon yang perolehan suaranya terbesar dinyatakan sebagai pasangan calon terpilih”.

¹⁸ Asfar, Muhammad, 2006, *Mendesain Manajemen Pilkada*, Surabaya : Pustaka Eureka. Hal-2

Dalam konsep Politik, sistem pemilihan di atas dikelompokkan dalam sistem pemilihan mayoritarian. Dalam literatur ilmu politik, formula pemilihan pada dasarnya dapat diklasifikasikan pada tiga model, yaitu formula mayoritarian (*majoritarian Formula*), formula perwakilan berimbang (*Proportional Representation Formula*), dan formula semi proposional (*semipropotional Formula*). Formula mayoritarian pada dasarnya terdiri dari dua bentuk.

- a. Formula Pluralitas. Formula ini merupakan bentuk yang sederhana dari formula mayoritarian. Beberapa istilah yang bisa dipakai untuk menunjuk formula pluralitas adalah the first past the post, mayoritas relative (relative majority), atau pluralitas sederhana (simple plurality). Formula pluralitas ini biasa dipakai dalam pemilihan wakil tunggal (seperti pemilihan Presiden, Gubernur, Bupati/Walikota, dan sebagainya) atau pemilihan Dewan Perwakilan Rakyat.¹⁹
- b. Formula mayoritas, bentuk paling sederhana dari formula mayoritas ini adalah formula yang absolut. Pada formula ini seseorang kandidat dinyatakan menang apabila berhasil mengumpulkan separuh suara pemilih ditambah satu. Siapapun kandidat yang berhasil mengumpulkan suara separuh lebih dari pemilih yang menggunakan hak pilihnya, maka ia berhak mewakili distriknya untuk duduk di kursi lembaga perwakilan rakyat. Formula ini dianggap oleh beberapa pihak

¹⁹ Ibid ., Hal.3

lebih demokratis, karena kandidat yang menang dipilih atau didukung oleh separuh lebih pemilih. Dengan itu, keberatan-keberatan yang ditunjukkan pada formula pluralitas dapat di tutupi jika menggunakan formula mayoritas.²⁰

2. Kelembagaan dan Penciptaan Pilkada yang Free dan Fair

Dalam suatu sistem politik demokrasi, kehadiran pemilihan secara langsung yang bebas dan adil (free and fair) adalah suatu keniscayaan. Bahkan sistem politik apapun yang diterapkan oleh suatu negara sering kali menggunakan pemilu sebagai klaim demokrasi atas sistem politik yang dibangunnya.

Sistem demokrasi liberal, sistem komunis, sistem otoriter atau semi otoriter sebagaimana yang banyak diterapkan diberbagai negara dunia ketiga, hampir semua telah melakukan pemilihan umum secara langsung dalam memilih elit-elit politik nya, baik di eksekutif maupun legislatif. Pemilihan langsung telah menjadi universal dari kehidupan masyarakat politik internasional.

Oleh karena itu, bisa dipahami jika banyak ilmuan politik yang menggunakan pemilihan langsung sebagai tolak ukur pelaksanaan demokrasi di suatu negara. Seperti kata Rannay, *"No Free elections no Democracy"*. Dalam konteks semacam ini, keberadaan pilkada sebagai paramenter demokrasi bukan terletak pada ada dan tidaknya pilkada, namun lebih pada

²⁰ Ibid.,Hal.4

tingkat pelaksanaan pilkadanya. Artinya, semakin pilkada itu dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi seperti dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi seperti dijalankan secara Free and Fair maka semakin demokratis suatu Negara. ²¹

Ada beberapa alasan mengapa Pilkada yang free and fair sangat penting bagi kehidupan demokrasi di suatu negara, khususnya di negara-negara dunia ketiga. Pertama, melalui Pilkada melakukan transfer kekuasaan secara damai. Oleh karena itu, agar proses perantian kekuasaan dapat berjalan secara mulus dan damai, diperlukan adanya seperangkat antara lain yang memungkinkan hal itu terjadi. ²²

²¹ Ibid., Hal.7

²² Ibid., Hal.8

BAB III

METODE PENELITIAN

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis dari data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukannya informasi yang jelas.

3.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian akan dilakukan secara langsung di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Penelitian yang akan dilakukan di daerah ini untuk mengetahui secara mendalam tentang Kekuatan Partai Aceh dalam memenangkan Pilkada 2017 terhadap Bupati H.Ramli MS dan wakilnya.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya yang tidak dapat diukur dengan angka. Pendekatan kualitatif suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan

untuk meneliti pada konsisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya. Hal ini dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.²³

3.3 Informasi Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dijadikan subjek untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria informan yang ditentukan oleh peneliti adalah pihak-pihak yang terlibat langsung ataupun mengetahui jelas permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini.²⁴

3.4 Sumber Data

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara meneliti langsung ke lapangan atau hasil wawancara langsung dengan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan. Sedangkan data skunder merupakan data yang bersumer dari buku-

²³ Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hlm. 14.

²⁴ Burhan Bungnin, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2001), hlm. 78

buku, jurnal, skripsi, perundang-undangan, surat kabar dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data, antara sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *interviewer* dan terwawancara *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan petunjuk tertentu dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian.

Tabel 3.1

No	Nama Infoman	Unsur	Jumlah
1	H.Ramli MS	Bupati Aceh Barat	1
2	Yussan	DPW PA Aceh Barat	1
3	T.Abdullah	Tim Sukses	1
4	Rinaldi	Bendahara Tim Sukses	1
5	Rosnidar	Masyarakat	1
6	Fitri Andriani	Masyarakat	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Misalnya dengan melakukan penelusuran dan penelaahan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, kebudayaan, laporan, notulen rapat dan dokumen lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

Tujuan dari dokumentasi ini adalah agar penulis terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung yang sesuai untuk tema penelitian. Sistem dokumentasi ini bukan hanya memudahkan penulis untuk mencari data lapangan tapi juga untuk menjadi arsip penting bagi penulis dan bagi kelompok tertentu yang membutuhkan.²⁵

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik Analisis data setelah semua data terkumpulkan, kemudian data tersebut diolah dan selanjutnya dianalisis untuk disimpulkan sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data di analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Analisis data merupakan tahap terpenting dari sebuah penulisan, sebab pada tahap ini dapat dikerjakan dan di

²⁵ Hamid Darmadi, Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.290

manfaatkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah penyampaian yang benar-benar dapat di gunakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah di rumuskan. Secara defenitif, analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian sangat penting untuk memperjelas dan mengenal objek penelitian. Sehubungan dengan itu, maka pada bab ini diuraikan beberapa hal yang memiliki relevans dengan lokasi penelitian

4.1.1. Sejarah Kabupaten Aceh Barat

Aceh Barat sangat berkaitan dengan sejarah Meulaboh, Ibu Kota Kabupaten Aceh Barat yang terdiri dari Kecamatan Johan Pahlawan, sebagian Kaway XVI dan sebagian Kecamatan Meurebo adalah salah satu kota paling tua dibelahan Aceh bagian Barat dan Selatan. Menurut H.M Zainuddin dalam bukunya Tarih Atjeh dan Nusantara, Meulaboh dahulu dikenal dengan negeri Pasir Karam. Nama tersebut kemungkinan ada kaitannya dengan sejarah terjadinya tsunami di Kota Meulaboh pada masa lalu, yang pada tanggal 26 Desember 2004 terjadi kembali. Meulaboh sudah berumur 402 tahun terhitung dari saat naik tahtanya Sultan Saidil Mukamil (1588-1604) catatan sejarah menunjukkan bahwa Meulaboh sudah ada sejak Sultan tersebut berkuasa.²⁶ Pada masa kerajaan Aceh diperintah oleh Sultan Iskandar Muda (1607-1636), demikian HM. Zainuddin negeri itu ditambah pembangunannya. Di Meulaboh waktu itu dibuka perkebunan merica, tetapi negeri ini tidak begitu ramai

²⁶ [Kabupaten Aceh Barat Dalam Angka 2020](http://www.acehbaratkab.bps.go.id)". www.acehbaratkab.bps.go.id. Diakses tanggal 24 April 2020.

karena belum dapat menandingi Aceh Singkil yang banyak disinggahi kapal dagang untuk mengambil muatan kemenyan dan kapur barus. Kemudian pada masa pemerintahan Sultan Djamalul Alam, Negeri Pasir Karam kembali ditambah pembangunannya dengan pembukaan kebun lada. Untuk mengolah kebun-kebun itu didatangkan orang-orang dari Pidie dan Aceh Besar.

Pada masa kepresidenan seluruh wilayah Aceh Barat dibagi menjadi 4 (empat) yang salah satunya adalah *Afdeeling Westkust Van Atjeh* atau Aceh Barat dengan Ibukota nya Meulaboh. *Afdeeling Westkust Van Atjeh* (Aceh Barat) merupakan suatu daerah administrative yang meliputi wilayah sepanjang pantai Barat Aceh, dari Gunung Geurutee sampai Singkil dan Kepulauan Simeulue serta dibagi menjadi 6 (enam) *onderafdeelig*, yaitu : Meulaboh dengan Ibukota Meulaboh dengan Landschappennya Kaway XVI, Woyla, Bubon, Lhok Bubon, Seunagan, Seuneu'am, Beutong, Tungkop dan Paneue, Tjalang dengan Ibukota Tjalang (dan sebelum tahun 1910 Ibukota nya adalah Lhok Kruet) dengan Landschappennya Keluang, Kuala Daya, Lambeusoi, Kuala Unga, Lhol Kruet, Patek, Lageun, Rigaih, Krung sabee dan Teunom. Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, berdasarkan UU No.7 Tahun 1956 tentang pembentukan Daerah Otonom kabupaten-kabupaten dalam lingkungan Provinsi Sumatra Utara, wilayah Aceh Barat dimekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten yaitu Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Selatan.²⁷

²⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Aceh_Barat

Pada tahun 1996 Kabupaten Aceh Barat dimekarkan lagi menjadi 2 (dua) Kabupaten, yaitu Kabupaten Aceh Barat meliputi Kecamatan Kaway XVI, Johan Pahlawan, Seunagan, Kuala, Beutong, Darul Makmur, Samatiga, Woyla, Sungai Mas, Teunom, Krueng Sabee, Setia Bakti, Sampoi Niet, Jaya dengan ibukota Meulaboh dan Kabupaten Administratif Simeulue meliputi Kecamatan Simeulue Timur, Tengah, Barat, Teupah Selatan dan Salang dengan ibu kotanya Sinabang. Kemudian pada tahun 2000 berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5, Kabupaten Aceh Barat dimekarkan dengan menambah 6 (enam) kecamatan baru yaitu Kecamatan Panga, Arongan Lambalek, Bubon, Pantee Ceureumen, Meureubo dan Seunagan Timur.

Dengan pemekaran ini Kabupaten di Aceh Barat memiliki 20 Kecamatan dan 7 Kelurahan dan 207 Desa. Selanjutnya pada tahun 2002 Kabupaten Aceh Barat daratan yang luasnya 1.010.466 Ha, kini telah dimekarkan menjadi tiga Kabupaten yaitu Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Barat dengan dikeluarkannya UU No.4 Tahun 2002.

4.1.2. Letak Geografis Kabupaten Aceh Barat

Sebelum pemekaran, Kabupaten Aceh Barat mempunyai luas wilayah 10.097.04 km² atau 1.010.466 hektare dan secara astronomi terletak pada 2°00'-5°16' Lintang Utara dan 95°10' Bujur Timur dan merupakan bagian wilayah pantai barat ke timur mulai dari kaki Gunung Geurute (perbatasan dengan kabupaten Aceh Besar) sampai kesisi Krueng Seumayam (perbatasan Aceh Selatan dengan panjang garis

pantai sejauh 250 km. Setelah pemekaran letak geografis Kabupaten Aceh Barat secara astronomi terletak pada 04 61'-04 47' Lintang Utara dan 95 00-86 30' Bujur Timur dengan luas wilayah 2.927,95 km² dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Utara : Kabupaten Pidie Jaya dan Kabupaten Aceh Jaya
2. Selatan : Kabupaten Nagan Raya dan Samudera Hindia
3. Timur : Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Nagan Raya
4. Barat : Samudera Hindia.²⁸

Dari 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Barat, Kecamatan Samatiga merupakan Kecamatan yang memiliki kemukiman terbanyak yaitu 6 (enam) mukim. Jumlah gampong (kampong) terbanyak terdapat di Kecamatan Kaway XVI dan Woyla dan masing-masing jumlah gampong sebanyak 43 gampong. Kecamatan terluas adalah Sungai Mas yang menempati 26,70% wilayah Aceh Barat.

4.1.3. Data Kependudukan Kabupaten Aceh Barat

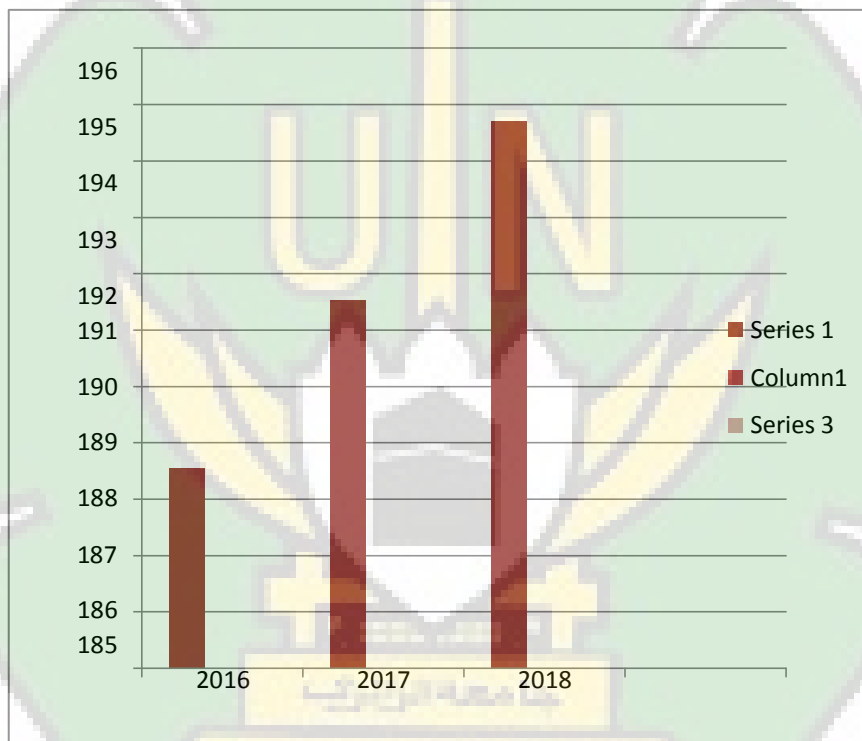
Secara demografis, jumlah penduduk tahun 2018 di Kabupaten Aceh Barat sebanyak 194.712 jiwa yang terdiri dari 98749 laki-laki dan 95.963 perempuan. Dengan rasio jenis kelamin 103%, artinya penduduk laki-laki lebih besar 3% dibanding perempuan. Jika dilihat dari komposisi penduduk, penduduk terbanyak berada di Kecamatan Johan Pahlawan yang menjadi Ibukota Kabupate Aceh Barat, yaitu 62.561 jiwa dan penduduk terkecil berada di Kecamatan Sungai Mas sebesar

²⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Aceh_Barat

4.195 jiwa. Adapun perkembangan jumlah pendudu Kabupaten Aceh Barat berdasarkan Kecamatan tahun 2016-2018 dapat dilihat pada gambar data berikut:

Gambar 4.1

**Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Barat
Berdasarkan Kecamatan 2016-2018**



Tabel 4.1
Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Barat
Berdasarkan Kecamatan 2016-2018

No	Kecamatan	Penduduk Tahun 2016 (Jiwa)	Penduduk Tahun 2017 (Jiwa)	Penduduk Tahun 2018 (Jiwa)
1	Johan Pahlawan	59.598	60.651	62.561
2	Samatiga	15.054	15.294	15.663
3	Bubon	6.555	6.622	6.785
4	Arongan Lambalek	11.358	11.584	11.750
5	Woyla	12.384	11.584	11.750
6	Woyla Barat	8.083	8.082	7.761
7	Woyla Timur	5.334	5.307	5.103
8	Kaway XVI	20.244	20.477	20.985
9	Meureubo	29.018	29.127	28.939
10	Pante Cereumen	9.909	10.535	10.904
11	Panton Reu	6.953	6.921	6.563
12	Sungai Mas	4.063	4.159	4.195
	Jumlah Penduduk	188.553	191.530	194.712

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri, 2019

4.2. Profil H.Ramli Ms

H. Ramli MS. Lahir di Kajeung, Sungai Mas, Aceh Barat pada tanggal 15 Mei 1964. Saat ini H. Ramli MS sudah berumur 56 Tahun dan jabatannya sebagai Bupati Aceh Barat periode 2017-2022 merupakan periode keduanya, yang mana beliau juga pernah menjabat sebagai Bupati Aceh Barat pada tahun 2007-2012. Pada periode

pertama beliau menjabat sebagai Bupati Aceh Barat, H.Ramli MS maju bersama dengan Fuadri sebagai wakilnya, pada putaran kedua Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Aceh Barat tahun 2007 ia menang dengan perolehan 61.569 suara atau sekitar 76,2 persen. H. Ramli MS bersama Fuadri unggul dari lawannya pada saat maju sebagai Bupati Aceh Barat yaitu pasangan Iskandar dengan Chudri Yunus yang pada saat putaran kedua mereka hanya memperoleh suara sebanyak 19.252 atau sekitar 23,8 persen.

Pada tahun 2017 yang lalu kemudian H.Ramli MS kembali memcalonkan diri sebagai Bupati Aceh Barat dengan wakilnya Banda Puteh Syam, pada pencaloan keduanya ini mereka kembali memenangkan Pilkada Aceh Barat dengan perolehan suara sebanyak 52.538 suara atau sekitar 49,95 persen.²⁹

H.Ramli MS mengungkapkan bahwa hal dasar dalam menyesejahterakan rakyat dan membuat suatu bangsa maju terletak bagaimana sector kehidupan bisa terpenuhi dengan baik. Adapun visi dan misi H.Ramli Ms yaitu : mewujudkan perdamaian Aceh yang abadi sesuai nilai-nilai luhur Pancasila, UUD 1945, MoU Helsynki dan UUPA, memberikan pelayanan kesehatan menuju masyarakat Aceh Barat yang sehat jasmani dan rohani serta meningkatkan SDM kesehatan.³⁰

²⁹ <https://www.tagar.id/profil-perjalanan-karier-bupati-aceh-barat-ramli-ms>

³⁰ <http://acehbesarkab.go.id/index.php/page/11/visi-dan-misi>

Riwayat Pendidikan

1	Sekolah Dasar Negeri Kajeung (1970-1975)
2	Sekolah Menengah Pertama Negeri II Meulaboh (1975-1979)
3	Sekolah Pendidikan Guru Negeri Meulaboh (1981-1983)

Perjalanan Karir

1	Guru SDN Kajeung (1986-1988)
2	Kepala Sekolah SDN Kajeung (1988-1996)
3	Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Cabang IV (1996-1999)
4	Tim Komunikasi Jaringan Wilayah BRR (2007-2010)
5	Wakil Ketua DPRK Aceh Barat (2014-2016)
6	Bupati Aceh Barat(2017-Sekarang)

Berikut nama-nama Bupati Aceh Barat dari tahun 1945 hingga sampai sekarang.

Tabel 4.2

Nama Bupati Kab.Aceh Barat dari tahun 1945-sekarang

No	Nama Bupati	Periode
1	H. Ibnu Sa'dan	1945-1947
2	Abdul Wahab	1947-1948
3	Abdul Gafur Akhir	1957-1958
4	Tuangku Abdullah	1958-1959
5	H. Daud Daryah	1959-1961

No	Nama Bupati	Periode
6	T.Radja Mahmud	1961-1961
7	Hamidi	1962-1964
8	Oesman Noerdin	1964-1966
9	Abdul Karim Abdullah	1966-1967
10	Drs. Abdul Rahman Iskak	1967-1972
11	A.Rani	1972-1973
12	Drs. Syamsunan Mahmud	1973-1978
13	Drs. T.Usman Mahmud	1978-1983
14	Malik Ridwan Badai	1983-1988
15	Drs.Teuku Rosman	1988-1998
16	Drs. H.Nasruddin M.Si	1998-2004
17	Drs. Syahbuddin Bp MM	2004-2005
18	Drs. H.Nasruddin	2005-2006
19	Drs.Sofyanis	2006-2006
20	H. Teuku Alamsyah Banta	2006-2007
21	H.Ramli MS	2007-2012
22	H. Teuku Alaidinsyah	2012-2017
23	H.Ramli MS	2017-Sekarang

Sumber : Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Aceh Barat

Melihat sosok seorang H.Ramli MS didalam ranah politik bisa dikatakan bahwa H.Ramli MS mampu menjadi pemimpin, dan dibalik sosok H.Ramli MS dalam pandangan masyarakat H.Ramli MS adalah sosok yang peduli terhadap masyarakat, darmawan dan merakyat, berasal dari kalangan menengah ke bawah, selain itu kepemimpinan beliau lebih berpihak kepada masyarakat kalangan

mennagah kebawah, bersikap ramah, serta sosok yang mudah dijumpai dan mudah berkomunikasi terutama untuk masyarakat di kampung-kampung.

H.Ramli MS mempunyai modal sosial karena H.Ramli MS merupakan sosok yang dikenal masyarakat lokal sebagai calon Bupati Aceh Barat dan yang pernah menjabat sebelumnya. Terbukti dari perolehan suara beliau perkecamatan, H. Ramli MS memang mutlak, berikut adalah tabel hitungan rekapitulasi suara per kecamatan Pilkada Kab. Aceh Barat pada tahun 2017 :

Tabel 4.3
Jumlah Suara Per Kecamatan Kabupaten Aceh Barat

No	Kecamatan	Pemilih	Penggunaan Hak Pilih	Suara Sah	Suara Tidak Sah	Jumlah Suara
1	Arongan Lambalek	8.002	6.620	6.542	141	6.638
2	Bubon	4.595	4.097	4.080	76	4.156
3	Johan Pahlawan	41.231	28.281	29.276	463	29.739
4	Kaway XVI	14.231	12.336	12.303	236	12.539
5	Meureubo	18.758	13.804	12.120	309	14.429
6	Pante Cereumen	7.771	6.567	6.589	105	6.694
7	Panton Reu	4.475	3.908	3.945	70	4.015
8	Samatiga	10.780	9.360	9.349	153	9.502
9	Sungai Mas	2.879	2.591	2.568	46	2.614

10	Woyla	9.180	8.295	8.297	104	8.401
11	Woyla Barat	5.483	4.708	4.748	58	4.804
12	Woyla Timur	3.505	3.131	3.137	43	3.180

Sumber : KPU Kabupaten Aceh Barat Tahun 2017

Popularitas yang sangat tinggi ini membuat H.Ramli MS tidak perlu lagi memperkenalkan diri nya kepada masyarakat Kabupaten Aceh Barat. Walaupun demikian, tetap harus untuk melakukan sosialisasi di masyarakat untuk memperkuat tingkat keterpilihannya. Hal tersebut jelas berbeda dengan kandidat yang lain, karena untuk membuat dirinya dikenal oleh masyarakat kandidat lain dituntut untuk melakukan sosialisasi personal yang besar dan intens.

Persentase suara yang dimiliki pasangan H.Ramli MS dan Banta Puteh Syam memiliki persentase yang tinggi dibandingkan kandidat lainnya dengan persentase 50,16% atau 52,236 suara. Disusul oleh H.T.Alaiddinsyah dan H.Kamaruddin SE dengan persentase 45,93% atau 48,201, lalu kandidat Fuad Hadi dan Muhammad Arif dengan persentase 4,01% atau 4.125 suara.³¹

Sebagai calon *Incumbent* , dapat membuka jaringan yang luas untuk sosok H.Ramli MS, terbukti dari suara ketiga calon kandidat per kecamatan, H.Ramli MS memang mutlak, hal ini membuktikan bahwa kekokohan elektabilitas H.Ramli MS masih sangat baik dipandangan masyarakat Kab Aceh Barat. Berikut ini tabel hasil

³¹ https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/aceh/aceh_barat

rekapitulasi dari ketiga calon kandidat Bupati Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2017
di masing-masing kecamatan :

Tabel 4.4

Hasil Suara Dari Calon Kandidat Bupati Aceh Barat

No	Kecamatan	H.T.Alaidsy h dan H.Kamaruddi n, SE	H.Ramli MS dan Drs. H.Banta Puteh Syam, SH.MM	Fuad Hadi, SH.MH dan Drh.Muha mmad Arif
1	Arongan Lambalek	2.135	4.242	165
2	Bubon	1.677	2.325	78
3	Johan Pahlawan	16.373	11.714	313
4	Kaway XVI	6.571	5.419	834
5	Meureubo	6.880	6.406	834
6	Pante Cereumn	2.515	3.930	144
7	Panton Reu	1.609	2.266	70
8	Samatiga	4.104	4.892	353
9	Sungai Mas	517	2.038	13
10	Woyla	3.213	4.389	695
11	Woyla Barat	1.541	2.907	300
12	Woyla Timur	1.066	2.010	61
Jumlah Keseluruhan Suara				104.954

Sumber : KPU Kabupaten Aceh Barat 2017

Tingkat persentase suara yang dimiliki H.Ramli MS dari perolehan suara politiknya membuat nama H.Ramli MS cukup dikenal luas dikalangan masyarakat Kabupaten Aceh Barat. Masyarakat mengenal bahwa sosok H.Ramli MS sosok yang sangat peduli kepada masyarakat, dan kebijakan dan programnya yang tertuju dengan membangun masyarakat terpencil. Berikut hasil wawancara salah satu masyarakat Pantan Reu ibu Rosnidar yang mengatakan :

“Bapak memang sangat peduli kepada masyarakat kecil, tidak memandang kasta rendah/tinggi, membuka lapangan kerja untuk kami. Visi dan Misi yang diberikan pun sesuai dengan apa yang dijanjikannya, mensejahterakan masyarakat desa-desa terpencil, termasuk saya, sekaramg saya ini kan sedang menunggu beliau untuk minta tanda tangan untuk ambil thr, jadi beliau sudah menjanjikan kalau adanya tunjangan THR setiap 500/6 bulan“³²

Faktor lainnya H.Ramli MS ini sebagai seorang yang berstatus *Incumbent* dan memiliki jaringan yang cukup luas dikalangan elit dan masyarakat lokal hal ini menjadi modal sosial untuk H.Ramli MS pribadi. Oleh karena itu, H.Ramli MS memiliki banyak peluang yang besar untuk mengoptimalkan suara tersebut.

Peran dari partai pendukung juga merupakan hal yang sangat menunjang kemenangan H.Ramli MS pada Pilkada Kabupaten Aceh Barat tahun 2017, sebab selain sebagai Bupati beliau juga pernah menjabat sebagai Wakil DPRK Kabupaten Aceh Barat.

³² Wawancara dengan Rosnidar, Masyarakat, Pada Tanggal 24 Mei 2021 di Kantor Bupati Aceh Barat, Meulaboh.

Relasi dukungan dari Partai Politik ini merupakan jalan yang secara besar membuat kemenangan kepada H.Ramli MS, kekuatan Partai Politik. Dukungan dari Partai Politik khusus nya Partai Aceh memungkinkan bagi H.Ramli MS untuk maju kembali sebagai calon *Incumbent*, secara dukungan kepadanya masih pada taraf yang tinggi. Keadaan ini tentu sangat memungkinkan terpilihnya kembali H.Ramli MS menjadi Bupati Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa selama kepemimpinan H.Ramli MS memang sangat memperdulikan masyarakatnya, khusus nya masyarakat daerah terpencil. Hal ini yang kemudian menjadi dorongan secara langsung maupun tidak langsung para masyarakat memilih H.Ramli kembali, meskipun pada dasarnya kekuatan partai juga membuat H.Ramli bisa memiliki banyak suara dari kalangan masyarakat.

4.3. Kekuatan dan Pengaruh Partai Aceh Di Kabupaten Aceh Barat

Partai Aceh adalah organisasi politik yang sangat membutuhkan strategi, untuk mencapai tujuan organisasi nya dan tujuan memenangkan Pilkada/Pemilu yang ada di Aceh. Oleh karena itu, strategi yang dimiliki oleh partai politik sangat menentukan untuk meraih kemenangan pada saat Pilkada/Pemilu.

Partai Aceh yang lahir dari perjanjian MoU Helsinki baru terbentuk setelah lahirnya Peraturan Pemerintah (PP) No.20 Tahun 2007 tentang Partai Lokal di Aceh dan UU No.11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.

Sebagai partai baru dan masih melekatnya semangat perjuangan didalam masyarakat Aceh paska konflik Aceh yang berkepanjangan untuk melakukan perubahan dan merealisasi kan sisa sisa MoU Helsinki dan UUPA yaitu melalui Partai Aceh, dimana masyarakat Aceh sudah kurang tertarik dengan partai-partai nasional untuk membawa perubahan, khususnya Kabupaten Aceh Barat.

”Salah satu tujuan dari Partai Aceh ini adalah mewujudkan harkat dan martabat masyarakat Aceh, setelah mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan ekonomi dan lain-lainnya”³³

Oleh karena itu Partai Aceh menjadi harapan baru bagi masyarakat Aceh demi terwujudnya kemakmuran. Partai Aceh di Kabupaten Aceh Barat juga mempunyai visi dan misi membawa kemakmuran dan program-program unggulan yang nyata untuk diberikan kepada masyarakat Kabupaten Aceh Barat, dan ditambah lagi dengan Tim Pemenangan yang kuat dan dukungan dari Ulama-ulama dan berpedoman dengan Mou Helsinki sehingga Partai Aceh mampu meraih kemennagan di Kabupaten Aceh Barat.

Tujuan utama dari strategi Partai Aceh di Kabupaten Aceh Barat adalah untuk mencapai kemenangan. Kemenangan mnajdi tujuan dan fokus utama dari Partai Politik untuk meraih dan memperoleh suara sebanyak-banyaknya pada pemilihan umum agar bisa menempatkan wakil-wakil yang diajukan oleh setiap Partai Politik.

³³ Wawancara dengan Yussan, Sekretaris DPW Partai Aceh Kabupaten Aceh Barat, pada tanggal 22 Mei 2021, dikediaman Pak Yussan, Meulaboh, Aceh Barat.

Dewan Perwakilan Wilayah (DPW) Partai Aceh di Kabupaten Aceh Barat bersama dengan Sekretaris dan rekan-rekan yang lain mampu bekerja dengan baik dan strategi-strategi kemenangan yang sangat tepat sehingga menjadi Partai menenang di Kabupaten Aceh Barat pada Pilkada tahun 2017. Dari hasil wawancara yang didapatkan menunjukkan visi MoU Helsinki, kampanye langsung dan program unggulan menjadi strategi dalam kemenangan Partai Aceh pada Pilkada tahun 2017.

Faktor pendukung dalam kemenangan partai politik sangatlah penting dalam memenangkan Pilkada di Kabupaten Aceh Barat. Selain strategi kemenangan dan faktor pendukung menjadi kunci dalam kesuksesan partai politik untuk meraih kemenangan didalam merebut suara masyarakat Aceh Barat. Partai Aceh yang masih baru ini didunia perpolitikan Aceh menjadi daya tarik tersendiri dengan isu-isu MoU Helsinki hasil dari perjanjian antara Pemerintah Indonesia dengan Gerakan Aceh Merdeka (GAM), dengan semangat inilah Partai Aceh berjuang meraih kemenangan dari dukungan masyarakat.

Dalam ilmu politik yaitu “Dasar-dasar Ilmu Politik” Mariam Budiardjo mengatakan bahwa fungsi partai politik di negara demokrasi ada empat yaitu sebagai sarana komunikasi politik, sebagai sarana sosialisasi politik, sebagai sarana rekrutmen politik dan sebagai sarana pengatur konflik.³⁴

Oleh karena itu sebagai Partai Aceh sebagai partai local yang sangat semangat dalam memperjuangkan MoU Helsinki Partai Aceh hadir sebagai pembeda warna

³⁴ Mariam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*. hlm.120.

perpolitikan dari produk lokal untuk Aceh yang lebih baik dan sejahtera tentunya.

Berikut hasil wawancara dengan Sekretaris DPW Partai Aceh :

“Sebenarnya kami itu tidak ada apa-apanya, hanya menjadikan sejarah Partai Aceh ini sebagai pedoman MoU Helsinki itu tadi, kalau masyarakat kita ini paham akan sejarah dari Partai Aceh, pasti mereka juga paham apa tujuan dari Partai Aceh. Yang seperti kalian rasakan sekarang, berobat gratis, sekolah gratis, itu karna adanya APBA yang diusung oleh Partai Aceh tersebut, membangun dayah-dayah atau pesantren, peduli kepada masyarakat, ya sebenarnya itulah tujuannya”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris DPW Partai Aceh jadi Kabupaten Aceh Barat ini mendapat dukungan penuh dari Ulama-ulama Aceh Barat dari berbagai pesantren di Kabupaten Aceh Barat. Pimpinan-pimpinan dayah yang ada di Aceh Barat itu yang sangat berpengaruh di masyarakat. Sehingga Partai Aceh dengan mudah memperoleh dukungan dari masyarakat. Ini tidak terlepas dari pengurus Partai Aceh Barat dengan melibatkan Ulama dalam kegiatan-kegiatan Partai Aceh Kabupaten Aceh Barat dan juga melakukan pendekatan dengan bersilahturahmi serta Partai Aceh berjuang untuk kepentingan program-program berbasis agama untuk kesejahteraan dayah-dayah yang ada di Kabupaten Aceh Barat.

Selain pengaruh Ulama Partai Aceh Kabupaten Aceh Barat juga memiliki faktor pendukung lainnya yaitu tokoh kunci, yaitu Bapak Bupati Aceh Barat H.Ramli MS yang sangat berpengaruh dalam keagamaan dan Ulama-ulama. Beliau juga mendapat

³⁵ Wawancara dengan Yussan, Sekretaris DPW Partai Aceh Kabupaten Aceh Barat, pada tanggal 22 Mei 2021, di kediaman Pak Yussan, Meulaboh, Aceh Barat.

gelar dari masyarakat Aceh Barat sebagai Bapak pembangunan. Berikut wawancara dengan Sekretaris DPW Partai Aceh :

“Yang menjadi faktor pendukung disini ada beberapa selain kita menjual sejarah kepada masyarakat, tapi kami lebih memfokuskan untuk mendekatkan diri kepada masyarakat, misalnya kasih-kasih beras gitu sama orang yang kurang mampu, membuka lapangan kerja itu memang tujuan Bapak Bupati lebih peduli ke masyarakat, memang kalau beliau memang lebih mendekatkan diri kepada masyarakat dia. Kalau faktor penghambat alhamdulillah sejauh ini tidak ada ya dek.”³⁶

Berikut beberapa faktor pendukung yang dalam pelaksanaan pemenangan Bupati H.Ramli MS :

1. Menawarkan program-program kerja dan janji-janji yang jelas dan lebih menyentuh masyarakat, terutama masyarakat perdesaan.
2. Pemberdayaan ekonomi seperti pemberian modal usaha kepada masyarakat, memberikan THR perbulan kepada masyarakat kurang mampu, memberikan listrik gratis dan beras miskin gratis.
3. Penyediaan lapangan kerja seperti guru-guru pesantren akan dibantu untuk mengajar di SD dan SMP,selainitu memberikan bantuan serta memberikan beasiswa kepada putra dan putri Aceh Barat.
4. Membentuk Aceh Barat sebagai daerah Tauhid Tasawuf, serta menegakkan Syariat Islam seperti membentuk kampong muslimin, mengadakan zikir, dan mengadakan rateb seribee.

³⁶ Wawancara dengan Yussan, Sekretaris DPW Partai Aceh Kabupaten Aceh Barat, Pada Tanggal 22 Mei 2021, dikediaman Pak Yussan, Meulaboh, Aceh Barat.

Ini yang dikatakan beliau mampu membawa perubahan yang sangat baik untuk masyarakat Kabupaten Aceh Barat di berbagai bidang, dengan membuat pembangunan jalan agar bisa menempuh jarak waktu yang lebih dekat, dan memperbaiki jalan di desa terpencil agar mudah mengakses jalan tersebut. Berikut wawancara dengan Bapak Bupati Aceh Barat :

“Tujuan saya mencalonkan diri kembali menjadi Bupati Aceh Barat karena ada visi misi saya yang belum terlaksanakan, karena tujuan saya membangun jalan lingkar Aceh Barat. Tujuan saya membangun itu di daerah terpencil, agar tidak terjadi konflik yang tinggi, contohnya Gerakan Aceh Merdeka (GAM) karena Gerakan Aceh Merdeka ini yang paling banyak pendukungnya itu masyarakat-masyarakat terpencil di kawasan Aceh Barat, maka kita buka lah isolasi daerah. Dengan kita membuka isolasi daerah sama dengan kita membuka lapangan kerja untuk masyarakat, kelancaran, maka mereka tidak merasa asing dengan pemerintah”³⁷

Oleh karena itulah, dengan dukungan penuh beliau serta keikutsertaan beliau terjun ke lapangan langsung untuk menyakinkan masyarakat Aceh Barat sehingga Partai Aceh menjadi partai politik penguasa di Kabupaten Aceh Barat. H.Ramli MS juga mampu melaksanakan program-program Partai Aceh sesuai dengan janji politik dimasa kampanye pada Pilkada Tahun 2017.

4.4. Strategi Pemenangan H.Ramli MS pada Pilkada 2017 di Kabupaten Aceh Barat

Dalam pertarungan pentas politik, pemenangan sangat membutuhkan strategi yang baik sehingga calon pemilih dapat mengarahkan pilihannya kepada calon yang

³⁷ Wawancara dengan H.Ramli MS Bupati Aceh Barat, Pada Tanggal 24 Mei 2021, di Kantor Bupati Aceh Barat. Kota Meulaboh.

bersangkutan. Strategi politik dirancang masing-masing partai agar calon yang diusung dapat terpilih sesuai dengan kehendak masyarakat. Pemilu pada yang berlangsung pada tahun 2017 di Kabupaten Aceh Barat merupakan kontes politik yang diikuti oleh tiga pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati. Tim sukses pasangan Bupati H.Ramli MS dan Wakil Bupati Drs. Banta Puteh Syam menggunakan sejumlah strategi yang dianggap efektif, efisien, dan berbasis lokal di Aceh Barat.

Dari hasil wawancara dengan pihak petugas Partai Aceh, dimana strategi yang dilakukan dan disusun sudah sangat baik dan juga berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari hasil wawancara dari Tim Sukses dari Kabupaten Aceh Barat :

“Strategi Tim kami itu hanya bertujuan untuk membuat pertemuan dengan masyarakat, selain itu ya melakukan dor to dor gitu sama masyarakat, buat pertemuan musyawarah ya kan untuk lebih dekat dengan masyarakat gitu, karena kita harus tau apa yang diinginkan masyarakat, agar tujuannya kt menjalankan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan mendengarkan keluhan dan harapan masyarakat sehingga kedepannya Partai Aceh itu dapat lebih dekat dengan rakyat”³⁸

Masyarakat sangat mengharapkan adanya perhatian dan pemenuhan visi dan misi dari apa yang disampaikan semasa kampanye oleh Bupati saat ini. Masyarakat juga sangat mendukung kemenangan Partai Aceh dalam pemilihan kepala daerah tahun 2017 karena visi misi yang disampaikan itu sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat dan sebelum maupun setelah menang Partai Aceh tetap konsisten dengan syariat Islam yang dijanjikan dimana tetap melakukan kegiatan-kegiatan misalnya rateb seribee di masjid-mesjid serta WH kembali aktif dan berbagai syariat Islam

³⁸ Wawancara dengan Rinaldi, Bendahara Tim Sukses, Via WhatsApp pada tanggal 30 juni 2020.

lainnya juga terus dilakukan di Aceh Barat ini. Berikut hasil wawancara dengan salah satu masyarakat :

“Saya sebelumnya juga memilih Bupati H.Ramli itu sewaktu Pilkada 2012 dulu, karena visi dan misi nya sesuai lah dengan yang sekarang, gak terlalu memprioritas kan kota saja, daerah kampung-kampung kaya sekarang ini juga diperbaiki sama bapak, intinya memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat nya, tidak pandang-pandang bulu beliau mau dari kalangan elit atau biasa ya tetap sama aja dimata beliau, itu alasan kenapa saya memilih kembali bapak waktu kemarin tahun 2017 itu ya karna sesuai dengan apa yang dijanjikan saat kampanye, dan beliau itu orang yang sangat patuh dengan syariat Islam, bertemu atau pergi ke pendopo saja tidak boleh memakai celana, intinya harus Syari.”³⁹

Strategi Partai Aceh memfokuskan syariat Islam nya dimana masyarakat Aceh khusus nya Aceh Barat itu merupakan mayoritas Islam, sehingga hal ini sangat mudah diterima oleh masyarakat. Hal yang lebih penting lagi adalah strategi dakwah oleh Partai Aceh dilakukan secara berkesinambungan, jadi tidak hanya dilakukan pada saat pilkada saja tetapi program ini dilaksanakan sebelum Pilkada dan sesudah pilkada. Hal ini yang membuat Partai Aceh berbeda dengan partai-partai lain yang menjalankan kegiatan atau program partai maupun komunikasi politiknya hanya saat menjelang pemilu dan kampanye.

Strategi yang didasarkan dakwah secara berkesinambungan ini dianggap cukup efektif dalam membentuk citra positif partai di dalam pandangan masyarakat, yaitu citra Partai Aceh sebagai Partai yang bersih, peduli, dan professional,

³⁹ Wawancara dengan Fitri , masyarakat Kabupaten Aceh Barat 26 Juni 2020, kediamannya di Kecamatan Kaway XVI.

kepedulian terhadap masyarakat tidak hanya dilakukan saat menjelang Pilkada saja tetapi setiap waktu dimana saat masyarakat memerlukan peran dari Partai Politik. Adapun program-program dalam tahun kemenangan Pilkada adalah :

- a. Partai Aceh Mendengar, Partai Aceh mendengar ini merupakan sarana komunikasi partai dengan dan masyarakat atau konsisten langsung dari rumah ke rumah atau disebut komunikasi *door to door*. Hal ini dianggap efektif, karena kader partai langsung mengetahui bagaimana respond an tanggapan masyarakat.
- b. Partai Aceh Mengajak, karena Partai Aceh tidak mungkin menangani semua permasalahan dan tuntutan yang ada di masyarakat, jadi dengan mengajak orang-orang atau pihak-pihak yang bisa diajak bekerja sama untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada ditengah masyarakat.
- c. Partai Aceh Berbicara, berbicara dengan masyarakat dengan berdasarkan flat from partai sebagai tindak lanjut dari Partai Aceh mengajak
- d. Partai Aceh Menang, dari program-program yang telah dilakukan oleh kader Partai Aceh didalam tengah-tengah masyarakat, maka diharapkan terwujudnya simpati dari masyarakat. Bentuk dari simpati masyarakat inilah yang membantu tercapainya target Partai Aceh dalam kemenangan Pilkada Bupati Aceh Barat Tahun 2017.⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan T.Abdullah. Tim Sukses. Via Whatsapp pada tanggal 30 juni 2020.

Adapun strategi khusus yang paling diutamakan dalam masa kampanye pemenangan pilkada 2017 di Aceh Barat dalam menjalankan beberapa tahapan pemilu, Partai Aceh menggunakan 3 strategi komunikasi politik. Pertama adalah *direct selling*, yaitu komunikasi langsung (*interpersonal*) kader partai aceh dengan masyarakat dari rumah kerumah atau istilah lain *door to door*. Kedua yaitu komunikasi public yang dilakukan langsung oleh Bapak H.Ramli Ms dengan warga masyarakat Aceh Barat, dan yang terakhir adalah membangun opini publik melalui media, baik media massa maupun media luar ruang.

Dari pembahasan dan hasil wawancara di atas, jika dikaitkan dengan teori yang digunakan yakni teori Sun Tzu, dapat dilihat bahwa :

a. *Moral Influence* (Fondasi Moral)

Dalam hal ini strategi Partai Aceh bisa dikatakan strategi efektif dimana strategi yang diharapkan oleh masyarakat lebih kepada strategi pendekatan kebijakan pada keagamaan, budaya dan sosial, karena visi mis Partai Aceh mencakup segala aspek yang diinginkan oleh masyarakat yaitu aspek agama, kehidupan masyarakat, ekonomi, dan sosial. Sehingga masyarakat puas dan merasa diperhatikan.

Inilah alasan yang membuat masyarakat mendukung dan memilih Bapak H.Ramli sebagai Bupati Aceh Barat di Tahun 2017.

b. *Weather* (cuaca/keadaan)

Dalam hal ini Partai Aceh selalu mempertimbangkan hal-hal yang akan dilakukan, sertap program-program yang akan dilakukan sebelum dan sesudah menang, sehingga nantinya masyarakat tetap selalu bersama dan mendukung Partai Aceh. Hal ini terlihat seperti dilakukannya rateb seribee dari sebelum kemenangan dan berlangsung hingga sekarang, dan dilakukannya syariat Islam di Aceh Barat, serta berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi harapan masyarakat di Aceh Barat.

c. *Region* (Wilayah)

Segi perencanaan dalam hal ini Partai Aceh juga melakukan Planning yaitu perencanaan yang baik dan matang dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat. Selanjutnya yang dilihat dalam hal ini adalah masyarakat yang haru di dekatkan dan diperhatikan, adalah mereka masyarakat yang sedang mengalami musiba dan sedang mengalami kesusahan, masyarakat yang membutuhkan bantuan dan uluran tangan dari pemerintah. Selanjutnya melalukan promosi-promosi baleho, spanduk, media sosial dan media elektronik.

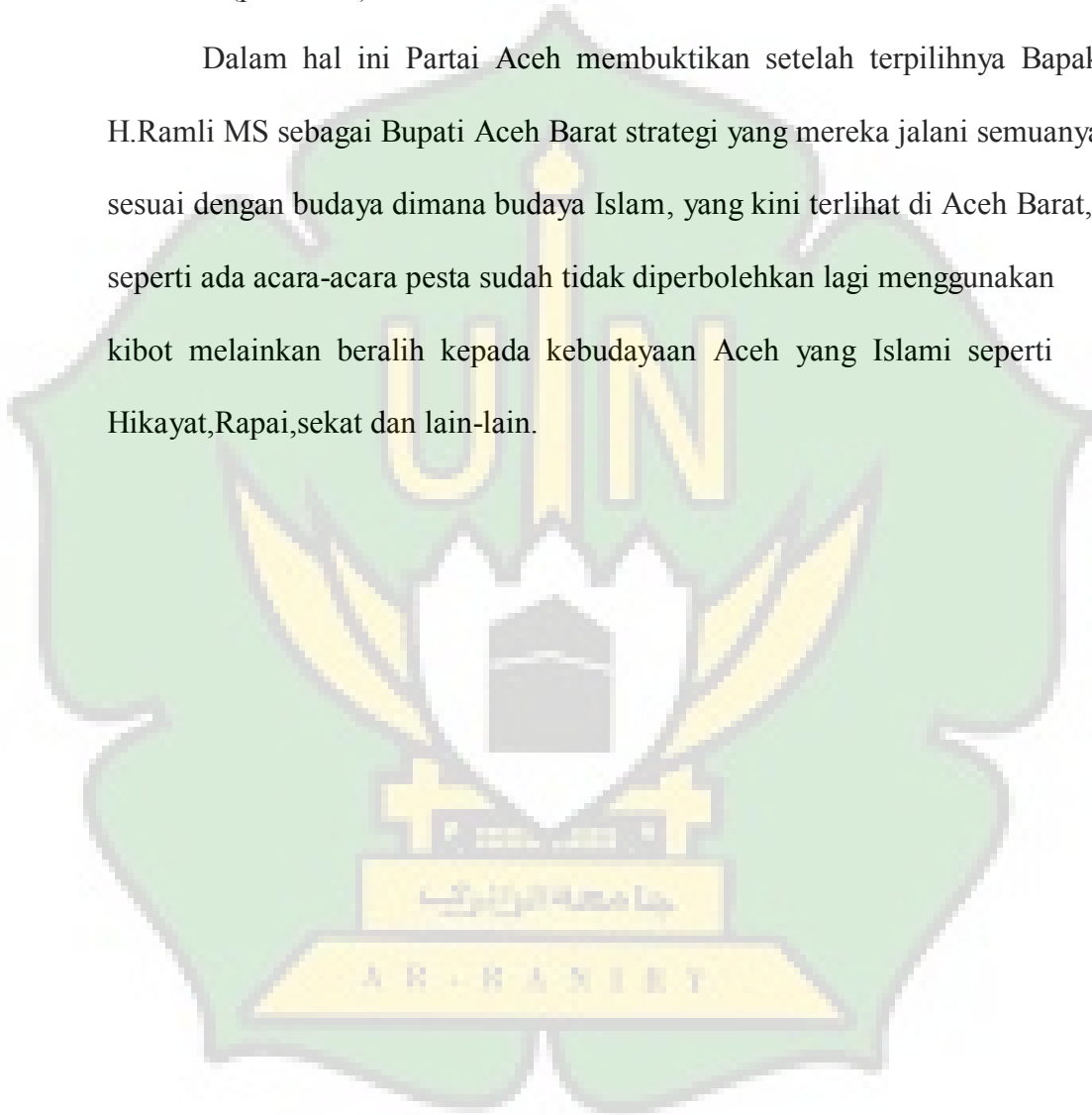
d. *Leader* (Pemimpin)

Dalam hal ini Partai Aceh sudah membuktikan bahwa mereka tulus bersama rakyat, memberikan dukungan kepada rakyat yang membutuhkan dalam keadaan apapun, melalukan pendekatan kepada masyarakat dengan baik, serta tulus dengan membantu rakyat. Semua ini dapat dilihat dari hasil

musyawarah dengan rakyat, *door to door*, serta adanya pelaksanaan harapan rakyat berupa syariat Islam yang baik di Aceh Barat.

e. *Doctrine* (peraturan)

Dalam hal ini Partai Aceh membuktikan setelah terpilihnya Bapak H.Ramli MS sebagai Bupati Aceh Barat strategi yang mereka jalani semuanya sesuai dengan budaya dimana budaya Islam, yang kini terlihat di Aceh Barat, seperti ada acara-acara pesta sudah tidak diperbolehkan lagi menggunakan kibot melainkan beralih kepada kebudayaan Aceh yang Islami seperti Hikayat,Rapai,sekat dan lain-lain.



BAB V

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa data dalam penelitian ini tentang Kekuatan Partai Aceh (pemenangan H.Ramli MS pada Pilkada Aceh Barat Tahun 2017), maka pada bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan dan saran yang relevan dengan masalah penelitian. Pertama, kesimpulan yang berisi tentang uraian singkat dari hasil penelitian mengenai Kekuatan Partai Aceh dan Strategi Politik nya dalam Pilkada Kabupaten Aceh Barat Tahun 2017. Kedua, saran-saran yang berisi masukan yang sifatnya membangun.

Terdapat beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Partai Aceh mengutamakan implementasi MoU Helsinki dalam setiap mengadakan kampanye, dalam hal ini Partai Aceh mampu memberikan program-program unggulan kepada masyarakat, dan menjadikan sosok H.Ramli MS sebagai salah satu kandidat yang di usung oleh Partai Aceh. Pada tahun 2012 H.Ramli MS di usung oleh Partai Aceh dan menang pada saat pilkada tahun 2012, kemudian kembali mengusung H.Ramli MS pada tahun 2014 namun kalah, akan tetapi beliau menjadi Wakil Ketua DPRK Kabupaten Aceh Barat. Pada tahun 2017 Partai Aceh kembali mengusung H.Ramli MS untuk mencalonkan diri kembali menjadi Bupati Aceh Barat, namun dalam

kekuatan politik inilah yang membuat H.Ramli MS kembali menang dalam pilkada 2017, dan dikalahkan oleh pasangannya yang disung 8 Partai Nasional sekaligus. Dalam hal ini bisa kita simpulkan bahwa Partai Aceh mempunyai kekuatan tersendiri, dengan Visi Misi nya yang lebih mendekatkan diri dengan masyarakat. Faktor pendukung dari kekuatan politik Partai Aceh yaitu, menawarkan program-program kerja dan janji-janji yang jelas dan lebih menyentuh masyarakat, terutama masyarakat perdesaan, pemberdayaan ekonomi seperti pemberian modal usaha kepada masyarakat, memberikan THR perbulan kepada masyarakat kurang mampu, memberikan listrik gratis dan beras miskin gratis, penyediaan lapangan kerja seperti guru-guru pesantren akan dibantu untuk mengajar di SD dan SMP,selainitu memberikan bantuan serta memberikan beasiswa kepada putra dan putri Aceh Barat, dan Membentuk Aceh Barat sebagai daerah Tauhid Tasawuf, serta menegakkan Syariat Islam seperti membentuk kampung muslimin, mengadakan zikir.

2. Strategi Politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Strategi Politik bisa digunakan dalam usaha merebut atau mempertahankan kekuasaan, dimana strategi yang digunakan oleh Partai Aceh dalam Pilkada Tahun 2017 di Kabupaten Aceh Barat adalah (1) melakukan pendekatan dengan masyarakat seperti pertemuan untuk mendengarkan keluhan rakyat (2) menyusun visi misi sesuai dengan harapan rakyat (3) membuat kebijakan dan kegiatan yang Islami sesuai dengan keinginan masyarakat seperti menegakkan Syariat Islam di Aceh Barat (4) mengadakan

kegiatan rateb seribee di masjid-mesjid di seluruh Kabupaten Aceh Barat. Dalam hal ini masyarakat mendukung penuh Partai Aceh hal ini membuktikan dengan kemenangan Partai Aceh dimana terpilihnya Bapak H.Ramli MS sebagai Bupati Aceh Barat di Pilkada tahun 2017 lalu.

4.2 Saran

Terkait penelitian tentang Kekuatan Politik Partai Aceh (pemenangan H.Ramli MS pada Pilkada Aceh Barat Tahun 2017) maka penulis memberikan beberapa saran ;

1. Untuk peneliti agar mengkaji lebih dalam lagi bagaimana kekuatan politik dari Partai Aceh di Kabupaten Aceh Barat.
2. Bagi masyarakat kiranya dapat memperoleh pembelajaran politik dari seluruh aktivitas pilkada, baik itu semasa kampanye maupun dalam proses pemilihan, agar pilkada selanjutnya dapat terlaksanakan dengan lebih baik lagi sehingga menghasilkan.
3. Untuk Partai Aceh di Kabupaten Aceh Barat agar terus mempunyai konsep yang jelas terhadap program-program yang telah dijalankan sebelumnya untuk membangun Aceh Barat lebih baik untuk kedepannya dari segi ekonomi, politik, keagamaan, sosial budaya dan keamanan

DAFTAR PUSTAKA

- Adman Nursal, 2004. *Political Marketing: Strategi memenangkan Pemilu sebuah pendekatan Baru Kampanye, pemilihan DPR, DPD, presiden*
- Ahmad Farhan Hamid, 2008. *Partai Politik Lokal di Aceh : Desentralisasi Politik Dalam Negara Kebangsaan*. Jakarta : Kemitraan
- Arendt, Hannah. 2003 , *Filsafat Politik (The Political Philosophy of Hannah Arendt)* Maurizio Passerin d'Enteves, Qalam, Yogyakarta Cetakan Pertama.
- Asfar, Muhammad, 2006, *Mendesain Manajemen Pilkada*, Surabaya PustakaEureka
- Budiarjo, Miriam 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Burhan Bungin, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Budi Suryadi. 2006. *Kerangka Analisis Sistem Politik Indonesia*
- Burhan Bungin, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Ichlasul Amal. 1998, *Teori-Teori Mutakhir Partai*, PT. Tiara Wacana. Yogyakarta. Universitas Studi Sosial Universitas Gadjah Mada.
- Imam Mujahidi Fahmid. 2012 *Identitas Dalam Kekuasaan*. Makassar : Inninawa
- Firmanzah. 2008. *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Grafika, Redaksi. Sinar. 2008. *Peraturan Lengkap Pilkada*. Jakarta : Sinar Grafika
- Hikmat, M. Mahmi, 2010. *Komunikasi Politik Teori dan Praktik Dalam Pilkada Langsung*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamid Darmadi, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991. *Dapatemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta. Balai Pustaka.

Meilandi, R. 2018. Strategi Partai Koalisi dalam Pemenangan AW Noviadi Mawardi-Ilyas Panji Alam pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Ogan Ilir tahun 2015. *Jurnal Studi Sosial dan Ilmu Politik*, 2(1), 31-43

Ning, R. D. Erviantono, T & Azhar, M.A 2014, *Strategi Incumbent Parpol Mempertahankan Suara Pasca Pindah Partai pada Pemilu Legislatif Kota Denpasar*.

Rios, B.K. 2009. Sun Tzu Was a hacker : An Examination of the tactics and operations from a real world cyber attack. *Cryptology and information Security*.
<https://doi.org/10.3233/978-1-60750.060-5-143>.

Sugiono, 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta.

Suryana, 2001. *Kewiausahaan*. Jakarta: PT Selemba Emban Patria.

Yugha E., S.I.P, 2014. *Profil Partai Politik Peserta Pemilu*. Jakarta. Penerbit Elangga.

Yustian, Yuddi. 2008. Skripsi “*Strategi Kampanye Politik Calon Incumbent dan Pendatang Baru dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus: Tim Kampanye Pasangan Danny Setiawan-Iwan Sulanjana dan Ahmad Heryawan-Dede Yusuf di Kota Bogor, Jawa Barat)*”. Institut Pertanian Bogor.

Internet

<https://www.ajnn.net/news/data-kpu-ramli-ms-banta-puteh-tertinggi-di-aceh-barat/index.html>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ramli_M._S

<https://modusaceh.co/news/haji-tito-berpeluang-besar-menang/index.htm>

[Kabupaten Aceh Barat Dalam Angka 2020](#)". www.acehbaratkab.bps.go.id. Diakses tanggal 24 April 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Aceh_Barat

https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/aceh/aceh_barat

<https://www.tagar.id/profil-perjalanan-karier-bupati-aceh-barat-ramli-ms>

<http://acehbesarkab.go.id/index.php/page/11/visi-dan-misi>

https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/aceh/aceh_barat





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1087/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/05/2021

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Bupati Aceh Barat 1
2. DPW Partai Aceh, Aceh Barat 2
3. KPU Aceh Barat 3
4. Tim Sukses H.Ramli Ms 4
- 5.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NELLA ROSA ISKANDAR / 170801021**

Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Politik

Alamat sekarang : Meulaboh, Aceh Barat

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Kekuatan Politik Partai Aceh (Pemenangan H.Ramli MS Pada Pilkada Aceh Barat Tahun 2017)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Mei 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 27 September
2021

Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed.

Instrumen Pertanyaan Penelitian

Informan : Bupati H.Ramli

Pertanyaan :

1. Setelah kalah pada Pilkada Tahun 2014, apa yang menjadi motivasi anda untuk mencalonkan diri kembali menjadi Bupati pada Pilkada 2017 ??
2. Yang menjadi faktor pendukung dan penghambat selama menjadi Bupati pada periode sekarang ini ?
3. Pada periode 2017 lalu, apakah anda diusung kembali oleh Partai Aceh ?
4. Strategi apa yang digunakan sehingga bisa terpilih kembali menjadi Bupati Aceh Barat pada saat ini ?

Informan : DPW Partai Aceh (Sekretaris)

Pertanyaan :

1. Bagaimana peran besar dari Partai Aceh dalam memenangkan H.Ramli kembali setelah kalah pada Pilkada 2014 lalu ?
2. Bagaimana Partai Aceh mampu mempengaruhi / mengajak para masyarakat dalam memilih sosok H.Ramli ?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat setelah memenangkan kembali H.Ramli ?

Informan : Tim Sukses

Pertanyaan :

1. Bagaimana Strategi dari Tim Sukses dalam mencari suara dalam pemilihan ini ? Dan strategi apa yang digunakan dalam pemilihan ini ?
2. Apa yang menjadi Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pilkada 2017 lalu ?

Informan : Masyarakat

Pertanyaan :

1. Apa alasan anda memilih sosok H.Ramli sebagai Bupati Aceh Barat pada tahun 2017 ?
2. bagaimana pandangan anda terhadap ketokohan H.Ramli dalam beberapa decade kepemimpinan beliau ?
3. Apa visi misi yang diberikan oleh Bupati H.Ramli sehingga dapat mempengaruhi anda untuk memilih kembali sosok H.Ramli tersebut ?

TRANSKIP WAWANCARA

1. Hasil wawancara dengan H.Ramli Ms

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Setelah kalah pada Pilkada Tahun 2014 lalu, apa yang menjadi motivasi anda untuk mencalonkan diri kembali menjadi Bupati pada Pilkada 2017 ?	Tujuan saya mencalonkan diri kembali menjadi Bupati Aceh Barat karena ada visi misi saya yang belum terlaksanakan, karena tujuan saya membangun jalan lingkar Aceh Barat. Tujuan saya membangun itu di daerah terpencil, agar tidak terjadi konflik yang tinggi, contohnya Gerakan Aceh Merdeka, karena Gerakan Aceh Merdeka ini yang paling banyak pendukungnya itu masyarakat-masyarakat terpencil dikawasan Aceh Barat, maka kita bukalah isolasi daerah. dengan kita membuka isolasi daerah sama dengan kita membuka lapangan kerja untuk masyarakat, kelancaran, maka mereka tidak merasa asing dengan pemerintah. Jika mungkin kemarin pengganti saya melakukan hal yang sama, mungkin saya tidak naik lagi, karena sasaran saya membantu rakyat, membagi kebun kepada rakyat. Dan mungkin pada saat saya tiada masyarakat masih butuh, masih terkenang, yang dipilih saya itu kan bukan Ramli nya tapi ide nya. 70% yang memilih saya itu masyarakat terisolir, 20% itu masyarakat sekitar Johan Pahlawan.
2	Yang menjadi faktor pendukung dan penghambat selama menjadi Bupati pada periode sekarang ini ?	Perasaan saya tidak ada yang bisa menghambat, karena visi misi Bupati kan siapa yang bisa menghambat, kan tidak bisa, kalau pun ada yang terhambat itu tidak

		mungkin, karena yang kita bangun itu kan visi, kemauan rakyat, jadi kemauan rakyat itu apakah dia DPR atau Polisi pihak mana pun tidak bisa menghambat. Faktor pendukungnya itu memberikan THR kepada masyarakat kurang mampu, memberikan listrik gratis, beras gratis dan juga menyediakan lapangan kerja untuk rakyat, dan juga memberikan beasiswa untuk anak-anak yang menempuh pendidikan diluar Kabupaten Aceh Barat.
3	Pada periode 2017 lalu, apakah anda diusung kembali oleh Partai Aceh ?	Saya sendiri memang diajak ditawarkan kembali oleh PA. Mungkin ada sisi-sisi penilaian yang berbeda, dulu sewaktu saya belum menjadi Bupati dan sekarang sudah menjadi Bupati kalau sekarang sudah menjadi milik rakyat bukan milik segelintir dan bukan milik segolongan, sehingga kita berfikir rasional untuk rakyat Aceh, Aceh Barat semuanya tidak ada beda dengan kita mungkin dari sisi itu menilai saya, tidak ada perbedaan kalau dari saya semuanya sama, apakah orang kampung, orang kota, itu semuanya sama.
4	Strategi apa yang digunakan sehingga bisa terpilih kembali menjadi Bupati Aceh Barat pada saat ini ?	Saya cuman mendekatkan diri saya kepada rakyat tentunya, coba lihat tamu yang menghadap saya sekarang itu diluar, bukan penjabat kadang-kadang tidak enak bau nya disini macam-macam yang datang kesini. Dan saya lebih memfokuskan pembangunan di desa-desa, karena jika kita memfokuskan pembangunan di kota di desa tidak akan menjadi apa-apa. Tapi kalau kita membangun desa, otomatis kota

	juga akan terbangun. Itulah tujuan saya strategi saya, kemudian menciptakan Syariat Islam.
--	--

2. Hasil wawancara dengan Bapak Yussan, Sekretatis DPW Partai Aceh

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran besar dari Partai Aceh dalam memenangkan H.Ramli kembali setelah kalah pada pilkada 2014 lalu ?	Sebenarnya kami itu tidak ada apa-apanya, hanya menjadikan sejarah Partai Aceh ini sebagai pedoman Mou Helsinki itu tadi, karna kunci kemakmuran rakyat Aceh itu ada di Mou Helsinki itu, kalau masyarakat kita ini paham akan sejarah dari Partai Aceh, pasti mereka juga paham apa tujuan dari Partai Aceh. Yang seperti kalian rasakan sekarang itu seperti dana otsus , sekolah gratis, ya itu karna ada kaitannya dengan Partai Aceh tersebut, membangun dayah-dayah dan pesantren peduli kepada masyarakat. Ya itu lah peran besarnya tujuannya mengenalkan kembali sejarah itu tadi supaya masyarakat itu paham.
2	Bagaimana Partai Aceh mampu mempengaruhi atau mengajak para masyarakat dalam memilih sosok H.Ramli ?	Komunikasi yang baik kepada rakyat, karena jika komunikasi kita dengan rakyat lancar , itu yang menjadi pedoman kita untuk mendapatkan suara dari rakyat, misalnya, kita membuat program, bukan program yang hanya menguntungkan partai saja, tetapi kerjasama yang baik antar rakyat. Dan dengan kita berkomunikasi langsung dengan rakyat jadi kita tau apa yang sekarang dirasakan oleh rakyat. Dengan kita berkomunikasi itu kita dapat menyampaikan tujuan-tujuan dari calon kandidat kita itu gimana dan

		apa-apa saja yang akan diberikan.
3	Apa yang menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat setelah memenangkan kembali H.Ramli ?	Sejauh ini kalau faktor penghambat tidak ada ya. Dan yang menjadi faktor pendukung disini ada beberapa selain kita menjual sejarah kepada masyarakat, kita juga punya beberapa faktor lain misalnya dengan memberikan beras miskin gratis, memberikan THR 6 bulan sekali per KK, kerja dan janji-janji yang jelas dan lebih menyentuh hati masyarakat, terutama orang-orang perdesaan.

3. Hasil wawancara dengan Tim Sukses

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Strategi dari Tim sukses dalam mencari suara dalam pemenangan ini ? Dan strategi apa yang digunakan dalam pemenangan ini ?	Strategi tim kami itu hanya bertujuan untuk membuat pertemuan dengan masyarakat secara langsung dengan cara <i>door to door</i> dengan masyarakat. membuat pertemuan dengan masyarakat, bermusyawarah tentunya karena kita harus tau apa yang diinginkan masyarakat, agar tujuannya kita menjalankan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan mendengarkan keluhan dan harapan masyarakat sehingga kedepannya Partai Aceh itu dapat lebih dekat dengan rakyat.
2	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pilkada 2017 ?	Alhamdulillah kalau ditanya faktor penghambat kita tidak ada itu. Tapi kalau faktor pendukung kita punya program-program tertentu.

4. Hasil wawancara dengan Tim Sukses

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Strategi dari Tim sukses dalam mencari suara dalam pemenangan ini ? Dan strategi apa yang digunakan dalam pemenangan ini	Strategi disini kami lebih memfokuskan dengan adanya Syariat Islam dimana masyarakat Aceh khususnya Aceh Barat. Kami mengadakan dakwah-dakwah yang itu tentunya program-program dari Partai Aceh, dan yang kami lakukan ini bukan hanya dilakukan pada saat pilkada tapi berkesinambungan.
2	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pilkada 2017 ?	Yang menjadi pendukung dalam pemenangan ini karena adanya program-program tertentu misalnya seperti Partai Aceh mendengar nah itu cara kami berkomunikasi dengan masyarakat Aceh Barat ini untuk tau apa saja tanggapan-tanggapan masyarakat terus dengan mengajak agar bisa berkerja sama untuk membantu masalah-masalah yang terjadi terus ada PA berbicara ini sama kaya mengajak tadi saling bantu membantu bersama dan terakhir ada PA menang disini kami wujudnya itu mencari simpati masyarakat sehingga bisa membantu tercapainya target Partai Aceh dalam memenangkan pilkada itu.

5. Hasil wawancara dengan Buk Rosnidar (Masyarakat)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa alasan anda memilih sosok H.Ramli sebagai Bupati Aceh Barat pada Tahun 2017 ??	Bapak itu lebih kea rah peduli sama masyarakat tentang lapangan kerja, apa lagi anak kuliah, mahasiswa perlu pekerjaan untuk kedepan, yang pengangguran diberikan pekerjaan
2	Bagaimana Pandangan anda terhadap	Apa yang dijanjikannya semasa

	ketokohan H.Ramli dalam beberapa decade kepemimpinannya ?	kampanye waktu itu, sesuai dengan sekarang yang sedang kami rasakan ini, waktu 2012 saya juga memilih bapak sebagai bupati. karna beliau juga tidak pandang bulu dan tidak memandang kasta jadi siapa saja boleh ketemu mau di pendopo atau pun di kantor.
3	Apa visi misi yang diberikan oleh bapak Bupati H.Ramli sehingga dapat mempengaruhi anda untuk memilih kembali sosok H.Ramli tersebut ?	Mendapatkan SK THR. SK THR itu dapat nya 500 ribu / 6 bulan sekali. Ini saya sedan urus perpanjang SK sekalian mintak persetujuan tanda tangan bapak Ramli.

6. Hasil wawancara dengan Buk Fitri (Masyarakat)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa alasan anda memilih sosok H.Ramli sebagai Bupati Aceh Barat pada Tahun 2017 ??	Pada saat pemilihan kan pasti ada visi misi yang ditawarkan oleh calon kandidat nah kemudian saya memilih karna sosok H.Ramli ini dia tidak hanya memprioritaskan orang kota tapi dia juga memprioritaskan orang-orang di kampong-kampung, di kecamatan saya sendiri itu kan bisa dibilang kecamatan yang jauh dari kota artinya masih kental sekali dengan perkampungan tetapi beliau tetap mengayomi orang yang seperti kami ini makanya saya setuju dengan visi misi yang beliau tawarkan sehingga saya bisa memilih beliau kembali, beliau tidak hanya fokus kepada pembangunan, tetapi beliau juga fokus untuk menuntaskan kemiskinan di daerah-daerah plosok. maknya pada saat itu saya memilih sosok H.Ramli ini sebagai Bupati.
2	Bagaimana Pandangan anda terhadap ketokohan H.Ramli dalam beberapa	Seperti yang saya katakana tadi, visi misi nya itu sesuai nah kemudian

	decade kepemimpinannya ?	beliau ini menurut saya tidak memandang kalangan elit atau beliau ini tidak pandang bulu, artinya beliau ini sangat respek terhadap orang-orang kecil contohnya seperti saya, intinya beliau sesuai dengan apa yang kami harapkan, beliau itu tidak memandang apa itu tukang ikan tukang becak yang bertemu yang mengeluh tentang keadaan atau apapun beliau menerima, sehingga itu yang menjadi prioritas saya dalam memilih sosok H.Ramli ini.
3	Apa visi misi yang diberikan oleh bapak Bupati H.Ramli sehingga dapat mempengaruhi anda untuk memilih kembali sosok H.Ramli tersebut ?	Salah satu nya itu program beliau yang memberikan tunjangan kepada masyarakat kurang mampu, dan saya rasa ini program yang terealisasikan, artinya kami juga sudah lihat bahwa pada priode ini beliau sudah bisa menuntaskan kemiskinan dari berapa persen ke beberapa persen. dan mungkin dari cara beliau ini, program yang beliau tawarkan ini adalah dari tunjangan tersebut. kemudian dari situ lah ya mungkin kami semua ini dapat memilih kembali sosok H.Ramli sebagai Bupati Karena dengan program-program dan visi misi yang sejalan dengan pemikiran ataupun sejalan dengan apa yang kami harapkan

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1.1

Wawancara dengan Bapak Bupati Aceh Barat H.Ramli Ms



Gambar 2.2

Wawancara dengan Bapak Yussan Sekretaris DPW Partai Aceh Kabupaten Aceh Barat



Gambar 4.4

Pengambilan Data kemenangan di Kantor KPU Kabupaten Aceh Barat



Gambar 4.5

Wawancara Buk Fitri Andriani Masyarakat Woyla Timur